

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN VOLATILITAS
PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA
PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI JII70 PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung**



Oleh:
RASHIFAH ZAHRA OKTIANI
NIM 1229210097

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI JII70 PERIODE 2020-2024**

Skripsi Berjudul :

Oleh:
Rashifah Zahra Oktiani
NIM 1229210097

Bandung,

2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Iwan Setiawan. S.A.g.. M.Pd..M.E.Sy
NIP. 197809112005011003

Dr. Ramadhani Irma Tripalupi, S.E, M.M
NIP. 196601212006042013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

Prof. Dr. H. Dudang Gojali, S.Ag., M.Ag
NIP. 197002052000031001

Mia Lasmi Wardiyah. S.P.. M.Ag.
NIP. 196808192002122002

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Assalammua 'laikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Rashifah Zahra Oktiani
NIM	:	1229210097
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa laporan akhir skripsi berjudul **“PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI JII70 PERIODE 2020-2021”** Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalammu 'alaikum Wr.Wb

Bandung, 2026

Rashifah Zahra Oktiani
NIM. 1229210097

LEMBAR PEDOMAN TRANSLITERASI

ا	a
ب	h
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	<u>h</u>
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh

ط	th
ظ	zh
ع	‘
غ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	‘
ي	y
ة	t/h

آ	a panjang	ā
إي	i panjang	ī
أو	u panjang	ū
أُو	diftong	au
أُوَي	diftong	ai

ABSTRAK

Rashifah Zahra Oktiani : Pengaruh Laba Akuntansi dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index70 Tahun 2020-2024

Perusahaan sektor barang konsumsi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Sehingga sektor ini sangat rentan terhadap fluktuasi harga kebutuhan pokok seperti, produk rumah tangga, makanan, dan minuman. Fluktuasi harga kebutuhan pokok ini berdampak langsung pada masyarakat di Indonesia. Beberapa perusahaan mencatat lonjakan laba yang signifikan selama periode harga tinggi, namun tidak selalu diiringi oleh peningkatan volatilitas penjualan yang sebanding. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas dan keberlanjutan laba yang dilaporkan, serta sejauh mana laba tersebut mencerminkan kinerja operasional sesungguhnya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk: 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi secara parsial terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index70* periode 2020-2024. 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh volatilitas penjualan secara parsial terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index70* periode 2020-2024. 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi dan volatilitas penjualan secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index70* periode 2020-2024

Metode yang digunakan penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index70 tahun 2020-2024. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan dengan total 60 observasi yang dipilih menggunakan metode purpose sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial laba akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$, sedangkan volatilitas penjualan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai sig. $0,556 > 0,05$. 2) Secara simultan laba akuntansi dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai sig. $0,010 < 0,05$. 3) Hasil nilai R square sebesar 0,15 atau 15 % dengan kesimpulan bahwa variabel laba akuntansi dan volatilitas penjualan mampu menjelaskan 15% variasi pada persistensi laba, selebihnya terdapat 85% faktor lainnya diluar lingkup penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin. segala puji dan Syukur bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya sampai akhir zaman. Dengan kerendahan hati penyusun mengucapkan syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di JII70 Periode 2020-2024”. Proposal skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis menyadari sepenuhnya. telah banyak mendapatkan dukungan. bimbingan. dan dorongan dari beberapa pihak yang memberikan gagasan ide, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu :

Pertama, Papah Dwiantoro dan Ibu Susi tercinta terimakasih atas segala doa, cinta, pengorbanan, kasih sayang yang tak terhingg, dan senantias memberikan dukungan moral dan material secara penuh.

Kedua, Mas Irfan yang selalu memberikan dukungan serta motivasi Aqung Sumarno, Uti Sukaryani, lela, nanda, bule nanda, bule ending, om

Sholeh, om moko, om toro, yang telah memberikan saya dukungan, kehangatan selama saya merantau di Bandung.

Ketiga, Pimpinan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terdiri dari Prof. Dr. H. Dudang Gojali. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bapak Prof. Dr. Iwan Setiawan. S.A.g.. M.Pd..M.E.Sy selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan proposal skripsi.

Keempat. Ibu Mia Lasmi Wardiyah. S.P.. M.Ag.. CPRM.. CPS.. C.MC. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah. Ibu Hj Fithri Dzikrayah. M.E. Sy..CIFA.. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah. Ibu Dr. Ramadhani Irma Tripalupi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing II saya. Dr Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis. Ibu Ade Ponirah. SE.. ME selaku Staf Jurusan Akuntansi Syariah.

Kelima. Sahabat-sahabatku LT Sibad, Nanang, Epi, Pute, Awa, Mita. Tidak lupa juga dengan sahabat SMA ku sane, nung, sipa, dan kebon besan. Sahabat seperjuanganku selama perkuliahan yaitu Tantri, Maulaya, Afifah, Paiza, Regina, serta sahabat KKN 57 ku cici, awa, elia, ara, Fatim, Teh miki, repa, tata, mahesa, foundra, jims, upi, mamad, rian yang telah memberikan saya dukungan, keceriaan, dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang

secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Bandung, 23 Juni 2026

Rashifah Zahra Oktiani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Konsep dan Teori	20
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Berpikir	60
D. Hipotesis	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	64
A. Objek Penelitian	64
B. Metode dan Pendekatan.....	65
1. Metode Penelitian	65
2. Pendekatan.....	65
C. Jenis dan Sumber Data	66
D. Populasi dan Sampel	67
E. Operasional Variabel	70
F. Teknik Pengumpulan Data	72
G. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82

A.	Hasil Penelitian	82
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	82
2.	Hasil Analisis Data Penelitian	90
a.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	90
b.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	91
c.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	98
d.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	100
e.	Hasil Uji Hipotesis.....	100
B.	Pembahasan	103
1.	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> 70 Tahun 2020-2024.....	103
2.	Analisis Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> 70 Tahun 2020-2024.....	105
3.	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> 70 Tahun 2020-2024.	106
BAB V PENUTUP.....		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....		127
LAMPIRAN		134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	60
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram.....	93
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	94
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Laba Akuntansi, Volatilitas Penjualan, dan Persistensi Laba .	6
Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.....	67
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	69
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Barang Konsumsi.....	69
Tabel 3. 4 Operasional Variabel.....	71
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumsi	83
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	90
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test.....	92
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
Tabel 4. 6 Hasil Uji Durbin Watson.....	97
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	98
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	100
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis t (parsial).....	101
Tabel 4. 10 Hasil Uji F (simultan).....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kutipan artikel dosen	134
Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi.....	135
Lampiran 3 Perhitungan Laba Akuntansi.....	136
Lampiran 4 Perhitungan Volatilitas Penjualan.....	138
Lampiran 5 Perhitungan Persistensi Laba	139
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	144
Lampiran 7 Hasil Olah Data.....	138
Lampiran 8 Hasil Uji Turnitin.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kinerja adalah salah satu indikator untuk menguji laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan mengikuti standar yang telah diterapkan. Laporan keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan suatu keputusan, maupun tujuan lainnya. Menurut standar akuntansi syariah pemerintahan yang dikeluarkan oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan 2019. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Herry (2015) menyatakan bahwa proses akhir pencatatan dan pengikhtisaran data pada laporan keuangan, untuk seorang akuntan yang diharapkan agar mampu mengorganisir seluruh data akuntansi (Setiawan, 2022).

Pasar modal berfungsi sebagai sarana pertemuan antara pihak yang mengalami surplus dana dengan pihak yang memerlukan modal melalui transaksi instrumen keuangan. Dalam roda perekonomian negara, pasar modal memegang peran krusial karena mengintegrasikan dua fungsi utama secara bersamaan, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pasar modal adalah penghubung antara pihak yang memiliki dana dan membutuhkan dana. Investor berpartisipasi dengan harapan mendapatkan keuntungan, sedangkan emiten memperoleh akses terhadap pendanaan operasional yang tidak perlu ditunda (Wardiyah, 2017)

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Tetapi mencerminkan kualitas akuntansi dalam menyampaikan informasi tentang masa depan perusahaan. Dalam memprediksi kinerja keuangan ataupun saham dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemegang saham atau kepemilikan, dan catatan atas laporan keuangan.

Para investor menganalisis laporan keuangan untuk menilai apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi yang sehat atau tidak. Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi pengambilan keputusan adalah laba. Laba merupakan komponen laporan keuangan yang mengandung nilai informasi yang signifikan. Oleh karena itu, laba sering dijadikan indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Peningkatan ini mengakibatkan ekuitas perusahaan bertumbuh, dengan catatan bahwa pertumbuhan tersebut bukan berasal dari penyetaraan modal dari pemilik. Sejalan dengan hal tersebut, harga saham dapat menjadi indikator kinerja suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren meningkat dari waktu ke waktu dapat dikatakan hal tersebut mencerminkan keberhasilan dari manajemen dalam pengelolaannya (Mudzakir, 2021). Oleh karena itu, persistensi laba menjadi salah satu aspek kualitas laba yang penting untuk dikaji, mengingat laba yang berkelanjutan dan stabil dapat menjadi sinyal positif bagi penanam modal dalam mengevaluasi efisiensi operasional serta potensi pertumbuhan emiten di pasar modal syariah.

Persistensi laba merupakan salah satu kualitas laba yang menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini maupun laba dimasa depan. Secara teoritis, konsep persistensi laba didasarkan pada pandangan Sloan (1996) mengemukakan bahwa tidak semua laba bersifat persisten, karena laba yang dipengaruhi oleh komponen akrual memiliki tingkat persistensi yang lebih rendah dibandingkan laba yang bersumber dari arus kas, sehingga kualitas laba antar perusahaan dapat berbeda secara signifikan.

Laba yang persisten memberikan kepercayaan kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya di masa depan, sehingga menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian kualitas laporan keuangan. Dalam konteks ini, komponen pembentuk laba jauh lebih menentukan tingkat persistensinya dibandingkan besaran nominal laba itu sendiri, karena laba yang tampak besar namun ditopang oleh elemen-elemen yang tidak berulang justru cenderung bersifat tidak persisten dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Sejalan dengan hal tersebut, Dichev & Tang, (2009) mempertegas teori persistensi laba sebagai pengukur kemampuan laba periode berjalan. Dengan kata lain, perolehan keuntungan pada periode berjalan dapat dijadikan acuan utama untuk memprediksi keberlanjutan laba di masa depan. Selain faktor komponen internal pembentuk laba, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kontinuitas labanya dipengaruhi oleh stabilitas kinerja operasionalnya di pasar.

Teori akuntansi keuangan, volatilitas penjualan dipandang sebagai salah satu penentu utama yang mempengaruhi persistensi laba. Fanani (2010) menjelaskan

Volatilitas Penjualan mencerminkan tingkat fluktuasi atau ketidakstabilan pendapatan perusahaan dari periode ke periode berikutnya. Penjualan yang stabil cenderung menghasilkan laba yang lebih persisten. Sedangkan penjualan yang fluktuatif menunjukkan ketidakpastian dalam operasi bisnis yang dapat menurunkan kualitas dan persistensi laba.

Pemilihan perusahaan di sektor barang konsumen sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan pada perannya yang krusial sebagai salah satu pilar penopang perekonomian nasional. Sektor ini menyediakan kebutuhan pokok dan harian bagi seluruh lapisan masyarakat seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga, yang membuat permintaannya relatif stabil (*inelastis*) terhadap fluktuasi ekonomi. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar dalam struktur manufaktur nasional, menunjukkan peran strategis sektor ini dalam penciptaan nilai ekonomi. Dengan kontribusi yang fundamental dan pola permintaan yang berulang (*repeat purchase*), penting untuk menguji bagaimana laba akuntansi dan volatilitas penjualan mempengaruhi persistensi laba pada sektor yang menjadi pengukuran ketahanan ekonomi.

Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi laba dari tahun ke tahun selama periode 2020-2024. Kondisi ini mencerminkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan belum sepenuhnya stabil dan cenderung mengalami perubahan yang tidak konsisten. Ketidakstabilan tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam persistensi laba, dimana laba yang dilaporkan belum tentu dapat

dipertahankan pada periode berikutnya. Selain itu, fluktuasi penjualan yang terjadi juga diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kestabilan laba perusahaan.

Merujuk pada landasan teoritis menurut Sloan (1996), Dichev dan Tang (2009), serta Fanani (2010), terdapat hipotesis teoritis bahwa tingginya nilai laba akuntansi disertai rendahnya volatilitas penjualan merupakan determinan utama dalam meningkatkan persistensi laba. Kondisi ideal tersebut diharapkan terjadi pada sektor industri defensif seperti barang konsumsi yang terdaftar di JII70. Karakteristik produknya yang bersifat kebutuhan pokok membuat tingkat permintaan masyarakat cenderung stabil (inelastis) terhadap fluktuasi ekonomi. Konsekuensinya, perusahaan-perusahaan di sektor ini secara normatif seharusnya menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, yang ditandai dengan volatilitas penjualan yang rendah dan persistensi laba yang kuat.

Pada realitasnya, data empiris di industri menunjukkan adanya penyimpangan (*gap*) yang mendasar dari grand theory. Fluktuasi tajam yang dialami oleh perusahaan sektor barang konsumsi yang konstituen di JII70 periode 2020–2024 mengonfirmasi adanya pola pergerakan laba dan penjualan yang tidak sejalan (*inkonsisten*). Ketidaksinkronan ini menimbulkan pertanyaan krusial mengenai efisiensi operasional dan strategi pengelolaan biaya perusahaan di tengah ketidakpastian pasar. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesenjangan tersebut, data fluktuasi laba dan penjualan disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:"

Tabel 1. 1 Tabel Laba Akuntansi, Volatilitas Penjualan, dan Persistensi Laba

(dalam satuan desimal)

No	Kode Saham	Tahun	Lab Akuntansi	Volatilitas penjualan	Persistensi laba
1	INDF	2020	0.482	0.2297	-0.022
		2021	0.280	0.2089	-0.011
		2022	-0.179	0.2077	0.011
		2023	0.250	0.2008	0.017
		2024	0.137	0.1858	0.070
2	UNVR	2020	-0.031	0.1437	0.033
		2021	-0.196	0.1547	0.089
		2022	-0.068	0.1611	0.027
		2023	-0.103	0.1771	0.047
		2024	0.299	0.1733	0.115
3	CPIN	2020	0.055	0.3063	-0.005
		2021	-0.058	0.2692	0.003
		2022	-0.190	0.2395	0.027
		2023	-0.208	0.5208	0.013
		2024	0.601	0.2230	-0.052
4	JPFA	2020	-0.318	0.2741	0.015
		2021	0.743	0.2488	-0.038
		2022	-0.300	0.2176	0.025
		2023	-0.365	0.2086	0.020
		2024	2.395	0.2052	-0.085
5	KLBF	2020	0.103	0.1643	-0.009
		2021	0.154	0.1445	-0.020
		2022	0.067	0.1361	-0.011
		2023	-0.194	0.1370	0.036
		2024	0.168	0.1260	-0.028
6	SIDO	2020	0.156	0.0736	-0.032
		2021	0.349	0.0696	0.101
		2022	-0.123	0.0694	0.047
		2023	-0.139	0.0728	-0.051
		2024	0.231	0.0719	-0.073
7	MIKA	2020	0.166	0.0828	-0.025
		2021	0.474	0.0769	-0.080
		2022	-0.196	0.0763	0.048
		2023	-0.089	0.0719	0.016
		2024	0.231	0.0640	-0.039
8	HEAL	2020	0.877	0.1406	-0.069
		2021	1.013	0.1178	-0.093
		2022	-0.708	0.1177	0.155
		2023	0.476	0.1015	-0.026

No	Kode Saham	Tahun	Laba Akuntansi	Volatilitas penjualan	Persistensi laba
8	HEAL	2024	0.232	0.0845	-0.018
9	MAPI	2020	-1.503	0.5493	0.133
		2021	-1.799	0.5782	-0.079
		2022	4.357	1.0224	-0.148
		2023	-0.064	0.3523	-0.001
		2024	-0.084	0.3284	0.012
10	ERAA	2020	1.0614	1.1197	-0.039
		2021	0.6656	1.1039	0.050
		2022	-0.0370	0.7359	0.001
		2023	-0.2041	0.6140	-0.012
		2024	0.3065	0.5765	0.012
11	AALI	2020	2.668	0.0720	-0.028
		2021	1.313	0.0658	-0.047
		2022	-0.133	0.0684	0.016
		2023	-0.393	0.0693	0.032
		2024	0.091	0.0694	0.007
12	DSNG	2020	1.683	0.1116	-0.068
		2021	0.547	0.1152	-0.019
		2022	0.631	0.1028	-0.015
		2023	-0.302	0.0976	0.022
		2024	0.356	0.0907	-0.045

Sumber: diolah oleh peneliti 2026

: Tidak sesuai teori

Berdasarkan tabel 1.1 yang menyajikan data keuangan dari 12 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 selama periode 2020-2024. Terdapat fenomena menarik yang memerlukan kajian mendalam data diatas dapat diketahui bahwa laba akuntansi dan volatilitas penjualan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Secara teoritis, semakin tinggi laba akuntansi maka semakin tinggi persistensi laba dan semakin tinggi volatilitas penjualan maka semakin rendah persistensi laba. Namun demikian data pada tabel 1.1 menunjukkan adanya penyimpangan dari kedua teori tersebut pada beberapa perusahaan. PT Japfa Comfeed Indonesia

Tbk (JPFA) mencatatkan kenaikan laba akuntansi dari -0.365 pada tahun 2023 menjadi 2.395 pada tahun 2024 namun persistensi labanya justru turun dari 0.020 menjadi -0.085.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mengalami hal serupa di mana laba akuntansi melonjak dari -1.799 pada tahun 2021 menjadi 4.357 pada tahun 2022 namun persistensi labanya semakin turun dari -0.079 menjadi -0.148. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) menunjukkan ketidaksesuaian dari sisi volatilitas penjualan, di mana volatilitas turun dari 0.5208 pada tahun 2023 menjadi 0.2230 pada tahun 2024 namun persistensi labanya ikut turun dari 0.013 menjadi -0.052, padahal seharusnya penurunan volatilitas penjualan mendorong persistensi laba ke arah yang lebih baik.

Ketidaksesuaian yang sama juga dijumpai pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) yang secara bersamaan mengalami kenaikan laba akuntansi dan penurunan volatilitas penjualan. namun persistensi labanya justru bergerak ke arah yang berlawanan dari prediksi teori.

Adapun dari sisi perusahaan yang mengalami kenaikan laba akuntansi secara signifikan, terdapat beberapa perusahaan yang mencatatkan pertumbuhan laba cukup tinggi selama periode pengamatan. PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) membukukan kenaikan laba akuntansi dari 0.877 pada tahun 2020 menjadi 1.013 pada tahun 2021.

Sementara PT Era Adi Tbk (ERAA) mencatatkan laba akuntansi sebesar 1.061 pada tahun 2020 meskipun kemudian mengalami penurunan bertahap pada tahun-tahun berikutnya. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencatatkan laba akuntansi

tertinggi dalam kelompok ini yakni sebesar 2.668 pada tahun 2020 yang kemudian turun menjadi 1.313 pada tahun 2021.

PT Duta Sari Nusantara Tbk (DSNG) juga menunjukkan kenaikan laba dari 0.547 pada tahun 2021 menjadi 0.631 pada tahun 2022. Menariknya kenaikan laba pada perusahaan-perusahaan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan persistensi laba yang mengindikasikan bahwa besaran laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kualitas laba yang baik sebagaimana dijelaskan oleh Sloan (1996) bahwa komponen pembentuk laba jauh lebih menentukan persistensinya dibandingkan besaran laba itu sendiri.

Sementara itu dari sisi perusahaan yang mengalami penurunan laba secara signifikan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatatkan penurunan laba akuntansi dari 0.482 pada tahun 2020 menjadi -0.179 pada tahun 2022. meskipun kemudian sedikit membaik pada tahun 2023 dan 2024.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan tren penurunan yang cukup konsisten dengan laba akuntansi yang bergerak dari -0.031 pada tahun 2020 hingga menyentuh -0.196 pada tahun 2021, mencerminkan tekanan kinerja yang berlangsung selama beberapa periode berturut-turut. PT Sido Muncul Tbk (SIDO) juga mengalami penurunan laba akuntansi dari 0.349 pada tahun 2021 menjadi -0.139 pada tahun 2023.

Kondisi penurunan laba yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut pada beberapa kasus justru diikuti oleh peningkatan persistensi laba. yang kembali menunjukkan bahwa arah pergerakan laba akuntansi tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat persistensinya, sehingga memperkuat urgensi penelitian ini untuk

mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang sesungguhnya memengaruhi persistensi laba pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020–2024.

Secara teoritis, perusahaan dengan laba tinggi yang stabil dan volatilitas penjualan yang rendah idealnya menunjukkan persistensi laba yang kuat. Sektor barang konsumsi menjadi contoh paling tepat untuk kondisi ini. Karena sifatnya yang defensif dan memiliki permintaan inelastis, aktivitas operasional yang berulang untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat seharusnya mampu menghasilkan laba berkualitas yang berkelanjutan secara konsisten.

Data Lapangan dalam tabel 1.1 mengindikasikan adanya kesenjangan nyata dari kondisi ideal tersebut pada beberapa emiten. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Mitra Adiperkasa Tbk sama-sama mencatatkan kenaikan laba yang drastis (masing-masing dari -0,365 menjadi 2,395 pada 2023–2024, dan -1,799 menjadi 4,357 pada 2021–2022), tetapi persistensi laba kedua perusahaan ini justru melemah ke arah negatif. Di sisi lain, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk juga menunjukkan keanehan penurunan volatilitas penjualan dari 0,5208 menjadi 0,2230 pada periode 2023–2024 yang semestinya berdampak positif, bahkan diikuti oleh penurunan persistensi laba dari 0,013 ke -0,052.

Kesenjangan antara teori dengan fakta menunjukkan ketidaklarasan hubungan antara laba akuntansi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dalam kerangka teoritis. Faktor eksternal seperti tekanan pandemi, pergeseran rantai pasok global sepanjang 2020-2024 menjadi salah satu penyebabnya.

Peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Barang

Konsumsi Yang Terdaftar Di JII70 Periode 2020-2024”. Berdasarkan adanya kesenjangan antara kondisi teoritis dan fakta yang telah diuraikan, serta belum ditemukannya penelitian dengan subjek, objek, dan periode yang sama.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas, memiliki beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait Pengaruh Laba Akuntansi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Barang Konsumtif Yang Terdaftar Di JII70 Periode 2021-2024. Identifikasi masalah ini membantu dalam merumuskan permasalahan penelitian agar lebih spesifik dan terarah. Berikut adalah identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Terjadinya ketidaksesuaian antara teori dan fakta empiris mengenai hubungan laba akuntansi dengan persistensi laba. Secara teoritis, laba akuntansi yang tinggi seharusnya mendukung persistensi laba yang tinggi. Namun data menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan laba akuntansi justru diikuti oleh penurunan persistensi laba, seperti yang terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) pada periode 2023–2024 dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) pada periode 2021–2022.
2. Rendahnya tingkat persistensi laba secara umum pada perusahaan sampel. Dari 70 data sampel yang diamati, sebesar 47,92% mencatatkan persistensi laba negatif dan 31,25% berada pada tingkat rendah (0–0,50). Kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan oleh sebagian besar perusahaan kurang berkelanjutan dan diduga mengandung banyak komponen laba yang bersifat sementara atau tidak berulang.

3. Adanya inkonsistensi hubungan antara volatilitas penjualan dengan persistensi laba. Perusahaan dengan volatilitas penjualan yang rendah tidak selalu menunjukkan persistensi laba yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini terlihat pada PT Sido Muncul Tbk (SIDO) yang memiliki volatilitas penjualan rendah namun persistensi labanya tidak konsisten, serta PT Era Adi Tbk (ERAA) dengan volatilitas tinggi namun menunjukkan pergerakan persistensi laba yang tidak searah dengan teori.
4. Terjadinya fluktuasi laba akuntansi yang ekstrem pada beberapa perusahaan sampel. PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mencatatkan perubahan laba akuntansi yang sangat drastis hingga lebih dari 300% dalam satu tahun. Perubahan yang tidak wajar ini tidak dapat dijelaskan semata-mata oleh volatilitas penjualan atau karakteristik industri, sehingga mengindikasikan kemungkinan adanya praktik manajemen laba atau dominasi komponen laba non-operasional.
5. Adanya pengaruh faktor eksternal selama periode penelitian yang turut memengaruhi stabilitas laba dan penjualan perusahaan. Periode 2020–2024 ditandai dengan berbagai tekanan eksternal seperti pandemi COVID-19, gangguan rantai pasokan global, serta tekanan inflasi yang berdampak pada kestabilan operasional perusahaan sektor barang konsumsi, sehingga memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.
6. Tingginya risiko informasi bagi investor akibat rendahnya persistensi laba. Rendahnya persistensi laba menunjukkan bahwa laba historis tidak dapat dijadikan prediktor yang andal untuk memperkirakan laba masa depan.

Kondisi ini meningkatkan risiko bagi investor, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi pada saham syariah yang terdaftar di JII70.

7. Masih terbatasnya kajian ilmiah yang secara spesifik meneliti pengaruh laba akuntansi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 dengan menggunakan periode pengamatan 2020–2024, sehingga penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah literatur tersebut.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang ditetapkan agar ruang lingkup penelitian penelitian lebih jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ini dicapai. Batasan masalah mencakup aspek ruang lingkup variabel penelitian, waktu, lokasi, serta subjek penelitian. Berikut adalah Batasan masalah yang dirumuskan dalam penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Volatilitas Penjualan Persistensi Laba Pada Perusahaan Barang Konsumtif Yang Terdaftar Di JII70 Periode 2020-2024.”:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada dua variabel independen yaitu laba akuntansi dan volatilitas penjualan, serta satu variabel dependen yaitu persistensi laba. Variabel lain yang mungkin memengaruhi persistensi laba tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70), dengan jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan dan 70 unit sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2020 hingga 2024, sesuai dengan ketersediaan data laporan keuangan yang terdaftar dan dipublikasikan pada periode tersebut di JII70.
4. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan sampel melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.
5. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan fiskal, maupun sentimen pasar yang mungkin turut memengaruhi persistensi laba, karena berada di luar ruang lingkup variabel yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar laba akuntansi berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020–2024?
2. Seberapa besar volatilitas penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020-2024?
3. Seberapa besar Laba Akuntansi dan volatilitas penjualan berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik garis besar daripada masalah

yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Laba Akuntansi berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Laba Akuntansi dan Volatilitas Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020–2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam bidang ilmu akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba dan persistensi laba bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memperoleh gelar Sarjana S1 jurusan Akuntansi Syariah. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat dalam hal menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh laba

akuntansi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba serta meningkatkan kapasitas kemampuan penulis dalam memahami fenomena yang terjadi di Indonesia.

b. Bagi investor

Memberikan informasi dan dasar analisis yang lebih mendalam bagi investor khususnya pada saham syariah (JII70). Dalam menilai kualitas laba dan keberlanjutan nilai investasi di sektor barang konsumsi. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi penting bagi manajemen perusahaan mengenai komponen kinerja keuangan (laba akuntansi atau volatilitas penjualan) yang memiliki dampak signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini untuk perbaikan strategis dalam pelaporan dan pengelolaan kinerja keuangan guna meningkatkan kepercayaan investor.

d. Bagi Regulator (OJK dan DSN-MUI)

Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis serta menjadi referensi terpercaya bagi pengembangan riset-riset berikutnya di bidang yang sama serta sebagai masukan bagi regulator (OJK/BEI) terkait pentingnya komponen laporan keuangan dalam konteks pasar modal syariah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai panduan yang menyediakan kerangka untuk menyusun seluruh naskah dari bab pendahuluan hingga penutup. Kerangka ini memastikan karya ilmiah disajikan secara terstruktur, sistematis, dan logis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Dalam proposal ini, ketiga bab utama akan dijelaskan beserta tujuan dan fungsi masing-masing.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membangun konteks penelitian, diawali dengan latar belakang masalah yang menguraikan isu-isu pokok dan urgensi penelitian dalam situasi aktual. Peneliti mengemukakan rasionalitas pentingnya studi serta data pendukung. Ruang lingkup penelitian kemudian dibatasi untuk memastikan fokus pada aspek-aspek spesifik. Sistematika penulisan memberikan peta struktur skripsi beserta ringkasan setiap bab. Selanjutnya, dirumuskan pertanyaan inti yang akan dicari jawabannya dan tujuan penelitian dijelaskan sebagai capaian yang diharapkan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Terakhir, manfaat penelitian dipaparkan untuk menguraikan kontribusi yang diantisipasi, baik dalam pengayaan teori maupun penerapan praktis bagi pemangku kepentingan.

BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR. HIPOTESIS

Pada bagian ini peneliti menyajikan tinjauan teori yang relevan beserta konsep dan definisi operasionalnya. Kajian literatur terhadap studi-studi sebelumnya dilakukan untuk menempatkan penelitian dalam konteks akademis dan menunjukkan celah

pengetahuan yang akan diisi. Selanjutnya kerangka pemikiran dirumuskan untuk menjembatani teori dengan masalah penelitian. Jika sesuai, hipotesis diajukan sebagai prediksi awal yang akan dibuktikan melalui penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan langkah-langkah metodologis penelitian secara sistematis. Dimulai dari penentuan jenis penelitian, populasi, dan sampel, dilanjutkan dengan pemaparan teknik pengumpulan data (seperti survei atau observasi) beserta instrumen analisisnya. Definisi operasional variabel juga diberikan secara komprehensif baik secara konseptual maupun operasional, termasuk indikator skala pengukuran dan formula perhitungan yang digunakan. Kelengkapan dan kejelasan penjelasan pada bab ini sangat menentukan tingkat keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) hasil studi, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan direplikasi oleh peneliti lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data secara lengkap dan sistematis disertai dengan interpretasi dan pembahasan yang mendalam. Diawali dengan deskripsi statistik data penelitian, kemudian disajikan hasil uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, dilanjutkan dengan hasil analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh laba akuntansi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, serta hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Pembahasan pada bab ini mengintegrasikan temuan empiris dengan teori yang telah dikaji pada bab sebelumnya, termasuk penjelasan atas kesenjangan antara teori dan fakta yang ditemukan selama periode penelitian 2020–2024.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari dua bagian utama yaitu simpulan dan saran. Simpulan dirumuskan secara ringkas berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya sebagai jawaban langsung atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, mencakup pengaruh laba akuntansi terhadap persistensi laba, pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, serta pengaruh keduanya secara simultan. Adapun saran disusun berdasarkan temuan dan keterbatasan yang diperoleh selama proses penelitian, yang ditujukan kepada investor sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi pada saham syariah di JII70, kepada manajemen perusahaan sebagai masukan dalam pengelolaan kinerja keuangan, kepada regulator seperti OJK dan DSN-MUI terkait kebijakan pelaporan keuangan di pasar modal syariah, serta kepada peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi pengembangan penelitian dengan variabel, objek, atau periode yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

1. Konsep

a. Definisi Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Subhanahu Wata'ala Akuntansi Syariah berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya secara adil. Dengan demikian, akuntansi syariah adalah transaksi ekonomi baik berupa siklus ataupun pencatatan akuntansi yang berdasarkan prinsip syariah (Ihsan Rambe et al, 2022).

Akuntansi Syariah berasal dari dua kata yaitu akuntansi dan syariah. Definisi dari akuntansi adalah identifikasi transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan syariah merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya didunia. Dalam bahasa Arab akuntansi diartikan dengan kata muhasabah (محاسبة). Kata muhasabah berasal dari kata hasaba (حاسب) dan diucapkan juga dengan hisab (حسب), hasibah (حاسبة) muhasabah (محاسبة) dan hisaba (حسب). Kata kerja hasaba termasuk kata kerja yang menunjukkan adanya interaksi seseorang dengan orang lain. Arti kata muhasabah secara bahasa adalah “menimbang” atau ‘memperhitungkan amal-amal manusia yang telah diperbuatnya. Prinsip akuntansi syariah menurut Khaddafi yaitu

asas keadilan, kebenaran, dan pertanggung jawaban. Asas akuntansi syariah muncul sebagai pedoman terkait pekerjaan yang relevan untuk mengintegrasikan asas etika ke dalam praktik bisnis terkini (Alfani Wanda, Iwan Setiawan, and Mia Laswi Wardiyah 2022).

Akuntansi syariah merupakan suatu sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip hukum islam (syariah). Sistem ini tidak hanya mencakup proses teknik akuntansi seperti pengakuan, pengukuran, dan pencatatan transaksi tetapi berfungsi sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan, dan pertanggungjawaban (muhasabah) dalam setiap aktivitas ekonomi. Akuntansi syariah mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam. Seperti keadilan dan kebenaran. Sehingga setiap transaksi dan keputusan keuangan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Di Indonesia, standar akuntansi keuangan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Akuntansi (DSAS IAI) termasuk peraturan dari otoritas pasar modal yang relevan untuk entitas di bawah pengawasannya. Saat ini, terdapat lima jenis standar akuntansi yang diterapkan. yaitu:

- 1) PSAK-IFRS. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berfungsi sebagai pedoman dalam proses pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan. Standar ini diberlakukan untuk badan usaha yang memiliki akuntabilitas publik termasuk perusahaan yang sudah terdaftar atau sedang dalam proses pendaftaran di pasar modal.

- 2) SAK-ETAP. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirancang khusus untuk digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Standar ini memberikan pedoman keuangannya yang sesuai dengan kebutuhan entitas tersebut dalam menyusun laporan keuangan.
- 3) PSAK-Syariah. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) dirancang khusus untuk entitas atau bisnis yang menjalankan transaksi berbasis prinsip syariah. Standar ini mencakup kerangka konseptual untuk penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan pedoman penyajian laporan keuangan serta aturan khusus terkait transaksi syariah seperti zakat, wakaf, mudharabah, murabahah, ijarah, dan salam.
- 4) SAP. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) diterapkan oleh instansi pemerintah dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) maupun laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). SAP dirancang untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Entitas tersebut harus memenuhi kriteria tersebut setidaknya selama dua tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

b. Landasan Hukum Akuntansi Syariah

Pandangan Islam melarang keras segala praktik riba dalam sistem akuntansi syariah praktik tersebut tidak boleh diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu diganti dengan praktik sistem bagi hasil dan pinjaman tanpa bunga. Ruang lingkup akuntansi syariah sangat erat dengan

prosedur pengakuan, pengukuran, pencatatan transaksi, serta penyajian hak dan kewajiban secara adil. Konsep akuntansi dalam islam pada hakikatnya merupakan penegasan atas prinsip pertanggungjawaban (*accountability*). (Effendi R., & Wardiyah. M. L, 2024).

Pernyataan ini sejalan dengan prinsip dasar muamalah dalam Islam, yaitu bahwa semua bentuk transaksi dan interaksi pada dasarnya diperbolehkan (*al-ashlu fi al-mu'amalah al-ibahah*), kecuali jika terdapat larangan yang tegas dalam sumber hukum utama, yakni Al Qur'an dan Hadis. Kedua sumber syariah ini menjadi fondasi yang menanamkan nilai-nilai universal seperti etika, kebenaran, keadilan, akhlak, serta tanggung jawab dalam seluruh aktivitas manusia. Menyadari urgensi pencatatan dan pertanggungjawaban yang transparan dalam muamalah. Allah SWT memberikan landasan tentang akuntansi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

1) Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ

أَجْلَةً ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
 حَاضِرَةً يُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝٢٨٢

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman. apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah. Tuhannya. dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalny. lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar, Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka. tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (M.Quraish Shihab, 2021)

Ayat di atas menjelaskan atas perintah untuk melakukan pencatatan yang menjadi prinsip dasar seorang akuntan dalam semua transaksi yang non-tunai atau utang piutang dalam bermuamalah. Kegiatan pencatatan ini agar seorang akuntan tidak berpihak pada salah satu pihak, tidak mengurangi atau menambahi sehingga dapat mencegah perselisihan.

Sehingga kehadiran saksi atau jaminan barang diperlukan sebagai bentuk kepercayaan dalam bermuamalah.

2) Hadist

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا،

Artinya: Dari Abdullah: Nabi (ﷺ) bersabda. "Kebenaran membawa kepada kebaikan. dan kebaikan membawa kepada surga. Dan seorang lelaki terus berkata jujur hingga ia menjadi orang yang jujur, Kebohongan membawa kepada keburukan, dan keburukan membawa kepada api neraka dan seorang lelaki mungkin terus berbohong hingga ia dicatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta." (HR. Muslim No, 2607)

Hadis ini menjelaskan bahwa kejujuran akan mengantarkan seseorang pada jalan kebaikan sedangkan kebohongan akan mengantarkan pada keburukan. Hal ini sejalan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 282. yang mewajibkan pencatatan dalam setiap transaksi. Seorang akuntan dituntut untuk selalu jujur yang akan berdampak pada laporan keuangan harus bersifat transparan dan jelas.

c. Tujuan Akuntansi Syariah

Landasan utama ekonomi Islam adalah konsep nubuwwah (kenabian) yang menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi rahmatan lil alamin. Konsep Nubuwwah memberikan pemahaman bahwa ketika seseorang ingin mencapai keselamatan dunia akhirat, maka segala

aktivitas yang dilakukan harus sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, termasuk dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi. Oleh karena itu tujuan akuntansi syariah yang merupakan subsistem dari ekonomi Islam, adalah mewujudkan konsekuensi dari konsep tauhid sampai pada kecintaan seseorang pada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas atas setiap transaksi dan kejadian ekonomi dan proses produksi dalam organisasi.

Teori akuntansi syariah diperlukan dalam sistem akuntansi untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram. Kebutuhan terhadap sistem akuntansi yang seperti itu memunculkan berbagai penelitian dan studi tentang bagaimana seharusnya akuntansi diterapkan sesuai dengan syariah, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

Akuntansi syariah pada dasarnya bertujuan untuk mendorong terciptanya keadilan sosial-ekonomi melalui pemenuhan tanggung jawab secara menyeluruh, baik *hablum minallah* (kewajiban kepada Allah SWT) maupun *hablum minannas* (kewajiban kepada masyarakat, individu, dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam ekosistem ekonomi, sebagai sebuah bentuk ibadah. Memahami setiap aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sebagai bentuk ibadah adalah sesuatu yang cukup sulit bagi masyarakat Islam, karena paradigma yang diajarkan oleh.

d. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Terdapat beberapa prinsip dasar akuntansi syariah yang harus diterapkan oleh akuntan dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

1) Prinsip Pertanggung jawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) bersumber dari konsep amanah yang merupakan perjanjian manusia dengan Allah sejak di alam kandungan. Mandat ini mewajibkan manusia sebagai khalifah di bumi untuk menunaikan amanah-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam setiap individu wajib mempertanggungjawabkan semua tindakan dan amanah yang diembannya kepada semua pihak terkait, mengintegrasikan nilai ibadah dalam setiap aktivitas ekonomi.

2) Prinsip Keadilan

Nilai keadilan yang tertanam dalam fitrah manusia menjadi landasan penting bagi pemenuhan etika sosial dan bisnis. Keberadaan nilai ini menunjukkan adanya potensi alamiah dalam diri manusia untuk selalu berperilaku adil pada segala aspek kehidupan. Dalam konteks akuntansi penegasan kata "adil" dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 secara sederhana berarti bahwa setiap transaksi perusahaan harus dicatat dengan benar. Oleh karena itu, penerapan keadilan dalam akuntansi mengandung dua makna. Pertama, sebagai perwujudan moralitas yang mengutamakan aspek integritas, sebab tanpa adanya transparansi, data akuntansi justru akan memicu misinformasi yang merugikan publik. Kedua, sebagai pilar fundamental yang berlandaskan pada spektrum etis, prinsip syariah, serta norma moral yang komprehensif.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran merupakan prinsip yang tidak dapat dipisahkan dari

prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam praktik akuntansi kita selalu berhadapan dengan proses-proses krusial seperti pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi. Proses-proses ini hanya dapat dilaksanakan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan jika dilandasi oleh nilai kebenaran. Pada akhirnya, kebenaran inilah yang menjadi dasar untuk mewujudkan keadilan dalam setiap tahapan akuntansi mulai dari mengakui, mengukur, hingga melaporkan seluruh transaksi ekonomi.

e. Laporan keuangan sebagai sumber informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan keuangan sebagai media komunikasi utama yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Informasi ini mencakup posisi asset, kewajiban, serta kinerja laba rugi yang esensial bagi pihak eksternal maupun internal dalam menilai stabilitas bisnis. Melalui data keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu, tingkat ketidakpastian serta asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat diminimalisir secara signifikan. Penurunan ketidakpastian ini tidak hanya memicu efek sinyal (*signalling effect*) yang positif bagi pasar modal, tetapi juga membuat laporan tersebut berfungsi sebagai dasar evaluasi risiko serta alat pengambilan keputusan investasi yang kredibel (Martani et al., 2019; Bahri, 2020).

Pemanfaatan data keuangan sebagai sumber informasi sangat krusial dalam menentukan arah kebijakan strategis dan alokasi sumber daya secara efisien. Akuntansi berperan penting dalam mengubah catatan transaksi harian menjadi indikator kinerja yang terukur, yang berfungsi sebagai

navigasi bagi manajemen. Informasi yang dihasilkan ini menjadi sinyal kuat mengenai efektivitas operasional perusahaan, baik bagi pihak internal maupun pasar. Dengan penyajian laporan yang transparan dan akurat. Kepercayaan pemangku kepentingan akan meningkat yang pada akhirnya memperkuat nilai entitas di mata publik (Kasmir & Sujarweni, 2019).

2. Teori

1. Laba Akuntansi

a. Pengertian Laba Akuntansi

Laba memegang peranan penting sebagai indikator dalam mengukur prestasi dan efektivitas operasional sebuah perusahaan. Di samping berguna untuk menilai kinerja internal, data laba juga menjadi instrumen informasi esensial bagi pihak eksternal, seperti alokasi dividen bagi penanam modal, pemberian insentif bagi manajer, penghitungan pajak, serta penetapan arah kebijakan investasi masa depan. Laba sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan sumber penting untuk pertumbuhan jangka panjang (Choi, 2017).

Laba menyediakan insentif untuk inovasi dan untuk penciptaan perusahaan baru. Pada dasarnya tujuan fundamental yang ingin dicapai setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mewujudkan peningkatan laba secara menyeluruh, perusahaan harus menganalisis profitabilitas setiap produk yang diproduksi atau dijual guna memahami besarnya kontribusi masing-masing produk terhadap total laba perusahaan. Melalui inovasi produk, perusahaan dapat merumuskan

strategi yang lebih efektif dalam aspek manajemen, pemasaran, produksi, dan operasional, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan keuntungan secara keseluruhan.

Laba akuntansi adalah selisih atau perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan beban historis yang terkait dengannya. Transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan, ketentuan periodisasi, dan keterkaitan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu adalah merupakan dasar dari laba akuntansi. Selain itu, laba akuntansi membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan atas pendapatan dan beban biaya historis bagi perusahaan secara ketat, serta mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari suatu periode itu dikaitkan dengan beban biaya relevan yang tepat. Dengan demikian, laba akuntansi didasarkan prinsip penandingan pendapatan dan beban biayanya (*matching cost against revenue*). Biaya-biaya tertentu atau biaya-biaya periode dialokasi serta ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan. Sedangkan biaya-biaya lainnya dilaporkan dan dikompensasi ke depan sebagai aset. Biaya yang dialokasikan dan ditandingkan dengan pendapatan periode dianggap mempunyai suatu potensi jasa yang jatuh tempo.

Laba akuntansi memiliki kualitas berbeda-beda dalam mencerminkan kinerja masa depan perusahaan pada era perkembangannya saat ini. Oleh karena itu, para analis keuangan tidak lagi memperlakukan ukuran tersebut sebagai satu kesatuan yang serupa. Sloan (1996) dalam penelitiannya,

mengemukakan bahwa laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan mengandung informasi penting yang dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa depan. Kualitas laba akuntansi yang tinggi akan menghasilkan laba yang lebih persisten, artinya laba tersebut cenderung stabil dan dapat dipertahankan pada periode-periode berikutnya.

Sloan (1996) menyatakan bahwa laba akuntansi yang berkualitas merupakan indikator yang andal bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam menilai keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan laba tersebut bersifat persisten di masa mendatang. Dengan demikian, laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba perusahaan.

b. Metode Perhitungan Laba

Secara sistematis, perhitungan laba akuntansi Triyono dan Hartono (2000) dalam Leli Rosida (2023) menjelaskan bahwa perubahan laba akuntansi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Sumber: Leli Rosida 2023

Keterangan :

LAK = Laba akuntansi

$LAK_{i,t}$ = Laba akuntansi periode pengamatan

$LAK_{i,(t-1)}$ = Laba akuntansi periode sebelumnya

Rumus ini menunjukkan bahwa laba akuntansi diukur berdasarkan persentasi perubahan dari periode sebelumnya ke periode berjalan. Semakin stabil perubahan laba akuntansi antar periode, maka semakin menunjukkan kualitas laba yang baik dan mendukung tingkat persistensi laba perusahaan.

Contoh perhitungan, diketahui:

Laba tahun 2024 = 2.700.000

Laba tahun 2025 = 4.000.000

$LAK = (4.000.000 - 2.700.000) / 2.700.000 = 0.48 \times 100\% = 48\%$

Kesimpulan: pertumbuhan laba akuntansi sebesar 48% artinya laba bersih suatu perusahaan meningkat 48% dari tahun 2024 ke tahun 2025. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang positif karena perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan bersih setelah beban dan pajak. Pemilihan pengukuran Laba Akuntansi melalui tingkat pertumbuhannya ini didasarkan pada pertimbangan metodologis. Pertama, nilai laba akuntansi secara absolut antarperusahaan sulit diperbandingkan secara langsung karena perbedaan skala usaha, sehingga transformasi ke dalam bentuk rasio pertumbuhan diperlukan agar data bersifat *comparable* dalam analisis data panel lintas perusahaan. Kedua, karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba, yang secara konseptual mengukur kestabilan dan kejekan laba dari waktu ke waktu, maka pengukuran Laba Akuntansi melalui tingkat perubahannya antarperiode menjadi relevan untuk melihat sejauh mana dinamika laba memengaruhi

tingkat persistensinya di masa mendatang. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian Triyono dan Hartono (2000) dalam Leli Rosida (2023) yang menggunakan formula yang sama dalam mengoperasionalkan variabel laba akuntansi.

c. Landasan Hukum Syariah

1) Al-Quran

Dasar hukum mengenai laba akuntansi tercantum dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman. janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil. kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”. (M.Quraish Shihab, 2021)

Tafsir Al Jalalain menegaskan bahwa ayat tersebut melakukannya dengan jalan yang tidak dibenarkan, seperti haknya mencuri, melakukan riba, merampas, dan lain sebagainya. Kecuali dengan jalan atau terjadi secara perniagaan, yaitu dalam mencari atau mengumpulkan harta bendanya hendaknya dilakukan dengan harta perniagaan yang keridhoan diantara keduanya dengan suka sama suka diantara kamu atas dasar kerelaan diantara keduanya, sehingga bolehlah kita untuk memakannya.

2) Hadist

Hadist yang berkaitan dengan laba akuntansi

لَا يَحِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ، وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلَا رَيْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ، وَلَا بَيْعٌ مَا لَيْسَ عَنْ

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَالحَاكِمُ

رواه الخمسة

“Tidak halal (memberikan) pinjaman dan penjualan. tidak halal (menetapkan) dua syarat dalam satu jual beli. tidak halal keuntungan sesuatu yang tidak ditanggung risikonya. dan tidak halal (melakukan) penjualan sesuatu yang tidak ada padamu.” (HR Al Khamsah dari Amr bin syuaib).

Hadis ini menjelaskan bahwa islam menetapkan batasan ketat dalam pengakuan laba akuntansi melalui empat larangan utama. Pertama, larangan menggabungkan pinjaman dan penjualan bertujuan menghindari celah riba terselubung akibat eksploitasi pihak yang berutang. Kedua, larangan dua syarat dalam satu jual beli diterapkan untuk mengeliminasi ketidakpastian (gharar), sehingga pendapatan baru boleh diakui jika nilai transaksi sudah pasti. Ketiga, larangan mengambil untung tanpa menanggung risiko (ribhu ma lam yudhman) menegaskan prinsip al-ghunmu bil ghurmi. Dalam akuntansi syariah, laba tidak boleh diakui secara instan di atas kertas jika entitas tidak memikul risiko kepemilikan atas aset tersebut. Akhirnya, larangan menjual barang yang belum dimiliki berfungsi mencegah penipuan. Secara keseluruhan, hadis ini menegaskan bahwa laba akuntansi yang sah harus bersumber dari transaksi yang transparan, bebas manipulasi, serta didasarkan pada realitas kepemilikan objek dan kesediaan menanggung risiko bisnis.

d. Jenis-Jenis Laba

1) Laba kotor

Laba kotor adalah pembeda antara total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa membedakan bahwa didalam produksi suatu barang membutuhkan biaya yang lebih besar dan tidak menetap. Laba kotor merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produk selama satu periode akuntansi (Fatimah, 2020).

Laba kotor merupakan indikator awal dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang didapatkan dari selisih antara total pendapatan penjualan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu periode akuntansi. Perhitungan ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya langsung produksinya sebelum memperhitungkan beban operasional lainnya. Biaya produksi suatu barang bersifat dinamis dan tidak selalu tetap, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fluktuasi harga bahan baku, kapasitas produksi, serta teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, laba kotor tidak hanya sekadar angka selisih penjualan, melainkan juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi agar tetap efisien. Sebagaimana dikemukakan oleh Fatimah (2020), laba kotor merupakan pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produk selama satu periode akuntansi, sehingga menjadi tolok ukur penting dalam menilai profitabilitas dasar sebelum beban-beban lain diperhitungkan.

2) Laba bersih

Laba bersih merupakan suatu angka yang bersifat akrual yang berupa laba kotor ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban-beban seperti beban pajak dan beban bunga dari perhitungan tersebut akan menghasilkan laba bersih tahun berjalan (Iskandar, 2019).

Laba bersih merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses perhitungan keuangan perusahaan yang mencerminkan kondisi profitabilitas sesungguhnya dalam suatu periode akuntansi. Berbeda dengan laba kotor yang hanya mempertimbangkan biaya produksi, laba bersih dihitung dengan menambahkan pendapatan lain-lain ke dalam laba kotor, kemudian dikurangi seluruh beban yang menjadi kewajiban perusahaan, termasuk beban pajak penghasilan dan beban bunga atas utang. Angka laba bersih bersifat akrual, artinya perhitungannya didasarkan pada pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan periode terjadinya transaksi, bukan semata-mata berdasarkan arus kas yang diterima. Hal ini menjadikan laba bersih sebagai gambaran yang lebih komprehensif dan realistis atas hasil operasional perusahaan. Iskandar (2019) menegaskan bahwa laba bersih merupakan angka akrual berupa laba kotor yang telah ditambah pendapatan lain-lain serta dikurangi berbagai beban, sehingga menghasilkan laba bersih tahun berjalan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan.

3) Laba operasi

Nur Ainiyah (2018) dan Fatimah (2020) mendefinisikan laba operasi merupakan dan beban serta laba yang didapat dan kerugian yang berasal dari transaksi terkait dengan aktivitas diluar pokok penjualan. Laba operasi merupakan ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional utamanya, yakni diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan seluruh beban operasional yang timbul dalam periode berjalan. Berbeda dari laba bersih yang memasukkan seluruh komponen pendapatan dan beban, laba operasi berfokus secara spesifik pada aktivitas inti bisnis perusahaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih murni mengenai kemampuan operasional dalam menghasilkan keuntungan.

Laba operasi juga dapat dipengaruhi oleh transaksi-transaksi di luar kegiatan penjualan pokok, seperti keuntungan atau kerugian yang berasal dari aktivitas investasi maupun pengelolaan aset pendukung operasional. Dengan demikian, laba operasi menjadi salah satu instrumen analisis yang penting bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Nur Ainiyah (2018) serta, Fatimah (2020) menegaskan bahwa laba bersih (*net income*) komprehensif pada hakikatnya merupakan hasil akumulasi dari perhitungan seluruh pendapatan dan beban perusahaan. Nilai ini mencakup keuntungan maupun kerugian yang bersumber dari transaksi insidental di luar aktivitas operasional dan kegiatan penjualan pokok entitas. Komponen-komponen non-operasional inilah yang sering kali

memicu volatilitas tinggi, sehingga pengukurannya menjadi krusial dalam menentukan keberlanjutan dan kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan

e. Faktor-Faktor Mempengaruhi Laba

Beberapa faktor mempengaruhi laba akuntansi meliputi :

- a. Adanya fluktuasi jumlah unit dijual dan harga jual perunit.
- b. Adanya fluktuasi harga pokok penjualan. Penjualan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian unit atau harga unit.
- c. Adanya fluktuasi biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual. variasi jumlah unit yang dijual. variasi dalam tingkat dan efisiensi operasional perusahaan.
- d. Adanya fluktuasi pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual.
- e. Adanya Perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2. Volatilitas Penjualan

a. Pengertian Volatilitas Penjualan

Aktivitas penjualan merupakan pilar operasi utama bagi perusahaan dalam upayanya menghasilkan profitabilitas. Volume penjualan yang tinggi mengindikasikan efektivitas dan optimalisasi kinerja korporasi dalam memasarkan serta mendistribusikan produk atau jasa yang

ditawarkan. Dari sudut pandang pelaku pasar, investor cenderung lebih meminati emiten yang menunjukkan tingkat penjualan stabil dengan tingkat volatilitas yang rendah, karena mencerminkan risiko bisnis yang lebih terukur.

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks distribusi distribusi omset perusahaan. Volatilitas penjualan merefleksikan tingkat ketidakpastian lingkungan operasional serta besarnya fluktuasi yang berada di luar prediksi perusahaan. Kondisi ini linear dengan tingginya potensi kesalahan estimasi akuntansi dan rendahnya kualitas penyajian informasi laporan keuangan (Zaimah & Hermanto, 2018).

Volatilitas penjualan yang sangat fluktuatif membuat peramalan laba akuntansi yang diperoleh dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti, dan kemungkinan terjadinya kesalahan peramalan atau estimasi sangat tinggi. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan menghasilkan keuntungan perusahaan.

Tingginya volatilitas penjualan cenderung berbanding lurus dengan peningkatan volatilitas laba, yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat persistensi atau stabilitas laba perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan prediksi keuntungan di masa depan menjadi lebih rendah. Secara konseptual, volatilitas penjualan didefinisikan sebagai suatu indikator yang menunjukkan derajat perputaran atau fluktuasi penjualan dalam rentang periode tertentu (Andi & Setiawan, 2019).

Volatilitas penjualan pada dasarnya merefleksikan tingginya ketidakpastian dalam lingkungan operasional perusahaan serta besarnya deviasi dari target yang telah diproyeksikan. Selain itu, indikator ini juga mencerminkan tingginya potensi kesalahan estimasi akuntansi serta rendahnya kualitas daya penjabar (*descriptive quality*) dari informasi laporan keuangan.

b. Metode Perhitungan Volatilitas Penjualan

Secara sistematis, perhitungan volatilitas penjualan bahwasannya Andi & Setiawan (2019) menjelaskan rumus volatilitas penjualan. sebagai berikut :

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama lima tahun})}{\text{Total aktiva } t}$$

Keterangan :

σ = Penjualan selama lima tahun

Total aktiva t = Total aktiva perusahaan pada tahun penelitian

Rumus ini pada " σ (penjualan selama empat tahun)" mewakili tingkat variasi atau fluktuasi dari penjualan perusahaan dalam kurun waktu empat tahun terakhir yang menunjukkan seberapa stabil atau tidaknya kinerja penjualan tersebut. Nilai simpangan baku tersebut kemudian dinormalisasi dengan membaginya dengan total aktiva perusahaan pada tahun penelitian dengan tujuan untuk menghilangkan pengaruh ukuran perusahaan dan memungkinkan perbandingan yang lebih berarti antar perusahaan yang berbeda skala. Dengan demikian, rasio yang dihasilkan mencerminkan

risiko atau ketidakpastian dalam penjualan relatif terhadap total sumber daya (aktiva) yang dimiliki perusahaan pada tahun observasi.

c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Volatilitas Penjualan

Pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Stabilitas penjualan menjadi sangat krusial karena merupakan faktor utama laba. Fluktuasi penjualan yang tinggi menunjukkan ketidakpastian kondisi pasar. Oleh karena itu, terdapat faktor-faktor volatilitas penjualan, meliputi:

1) Fluktuasi permintaan pasar

Tingginya fluktuasi pada permintaan pasar terhadap produk atau jasa entitas bisnis secara langsung dapat memicu ketidakstabilan volume penjualan, terutama pada sektor industri dengan tingkat kontestasi pasar yang sangat bersaing. Ketidakpastian dalam menghasilkan pendapatan ini menciptakan efek domino bagi struktur keuangan perusahaan. Perusahaan dengan arus pendapatan yang tidak stabil atau memiliki volatilitas penjualan yang tinggi cenderung mengalami penurunan persistensi laba. Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan menjadi sulit untuk diprediksi dan rentan terhadap guncangan eksternal, sehingga mengurangi kualitas laba secara berkelanjutan.

Ketidakstabilan kondisi ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan perubahan kebijakan pemerintah berdampak langsung pada stabilitas pendapatan perusahaan. Volatilitas penjualan terbukti sebagai faktor-faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keberlanjutan laba, yang

menegaskan pentingnya kemampuan manajemen dalam menghadapi ketidakpastian finansial dan operasional.

2) Siklus operasi perusahaan

Panjang atau pendeknya siklus operasi menjadi salah satu determinan utama yang menentukan tingkat stabilitas penjualan suatu perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Solihin *et al.* (2021) dalam penelitiannya menegaskan bahwa volatilitas penjualan, siklus operasi, dan arus kas operasi secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Di samping itu, pengujian hubungan tersebut juga mengintegrasikan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk memastikan akurasi dan konsistensi dampak yang dihasilkan terhadap kualitas laba entitas tingkat hutang

Tingginya beban hutang memperburuk fluktuasi laba bersih yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan perusahaan menjaga stabilitas penjualan. Gunawan & Gurusinga (2022) menunjukkan bahwa tingkat hutang, arus kas operasi, dan volatilitas penjualan dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan.

d. Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Volatilitas penjualan yang rendah dapat menandakan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa depan. Namun, jika volatilitas penjualan berada pada tingkat tinggi, persistensi laba akan rendah karena laba yang diperoleh akan dipengaruhi oleh banyak hambatan.

Ni Putu Melastiani dan I Made Sukartha (2021) dan Jasman (2019) menemukan bahwa volatilitas penjualan berdampak signifikan positif terhadap konsistensi laba dimana volatilitas penjualan yang tinggi menunjukkan tingkat persistensi laba yang lebih tinggi, mengingat penjualan adalah aspek penting dalam memperoleh laba. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Doli & Mia (2019) dan Tuffahati *et al.*, (2020) yang mengatakan bahwa volatilitas penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

3. Persistensi Laba

a. Pengertian Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu karakteristik penting dari kualitas laba yang menunjukkan sejauh mana laba yang dihasilkan perusahaan pada periode berjalan dapat digunakan untuk memprediksi laba di periode mendatang. Dichev & Tang, (2009) mengemukakan bahwa persistensi laba merupakan kemampuan laba perusahaan untuk bertahan dari satu periode ke periode berikutnya, yang mencerminkan seberapa besar laba saat ini dapat digunakan sebagai prediktor laba di masa mendatang.

Persistensi laba yang tinggi mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan bersifat permanen dan tidak bersifat sementara, sehingga memberikan keyakinan yang lebih besar kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya bahwa kinerja keuangan perusahaan akan terus berlanjut secara konsisten. Dalam konteks perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di JII70, persistensi laba menjadi sangat penting

karena investor membutuhkan informasi laba yang andal dan berkelanjutan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Kualitas laba akuntansi menjadi salah satu faktor pembentuk persistensi laba. Perusahaan yang mampu mempertahankan laba secara konsisten dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan memiliki kualitas baik, sekaligus menandakan bahwa perusahaan tidak melakukan praktik yang dapat menyesatkan pengguna informasi, seperti perubahan laba yang berfluktuasi secara tajam (Sari & Afriyenti. 2021).

Maharani dan Majidah (2020), mengatakan bahwa karakteristik laba yang persisten ditunjukkan oleh minimnya gejolak atau fluktuasi keuangan, yang sekaligus berfungsi sebagai indikator kontinuitas pendapatan jangka panjang. Bagi investor, tingginya kualitas persistensi laba ini sangat krusial karena meningkatkan keandalan dan ketepatan dalam memprediksi performa laba masa depan. Persistensi laba dianggap sebagai karakteristik laba yang berkualitas pada akuntansi, berdasarkan data akuntansi tersebut dapat membantu investor untuk menilai laba masa depan perusahaan dan arus kasnya.

b. Metode Perhitungan Persistensi Laba

Persada (2010) dalam Azzahra, Pratomo, & Nurbaiti (2016) menghitung persistensi laba secara sistematis dengan membandingkan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dan tahun berjalan lalu membaginya dengan total asset. Rumus persistensi laba digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PL = \frac{LBP_{t-1} - LBP_t}{TA}$$

Sumber : (Azzahra. Pratomo. & Nurbaiti. 2016)

Keterangan :

PL = Persistensi Laba

LBP_{t-1} = Laba sebelum pajak periode sebelumnya

LBP_t = Laba sebelum pajak untuk periode tahun berjalan

TA = Total Aset

Rumus ini menunjukkan bahwa pengukuran persistensi laba didasarkan pada selisih laba sebelum pajak antar periode yang telah distandardisasi dengan total aset. Nilai output yang cenderung stabil mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba yang berkelanjutan (sustainable) sekaligus berkualitas tinggi untuk memprediksi kinerja masa depan. Sebaliknya, deviasi atau fluktuasi nilai yang terlalu besar menjadi indikator bahwa laba tersebut kurang persisten, sehingga kurang andal untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan

c. Landasan Hukum Persistensi Laba

Landasan hukum terkait persistensi laba di Indonesia tidak secara langsung diatur secara transparan. Namun ada beberapa regulasi yang mendasari praktik akuntansi yang dapat mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan. Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi dasar hukum utama yang mengatur

penyusunan laporan keuangan di Indonesia, pada gilirannya mempengaruhi tingkat keandalan dan relevansi informasi laba yang disajikan oleh perusahaan.

Penelitian oleh Rahman dan Haryanto (2021) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan ketentuan OJK dan SAK berpengaruh pada kualitas laba yang lebih transparan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan, yang mendukung persistensi laba perusahaan.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga menyediakan dasar bagi pengungkapan informasi keuangan yang transparan dalam konteks hukum di Indonesia. Penerapan regulasi ini mempengaruhi proses penilaian kinerja laba perusahaan oleh pemangku kepentingan secara langsung. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap undang-undang menjadi faktor krusial dalam membentuk kreditabilitas laporan keuangan di mata publik.

Wahyudi dan Marsono (2020), mengungkapkan yang jelas mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan membantu meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat mendukung persistensi laba perusahaan di masa depan. Di sisi lain, regulasi mengenai perpajakan seperti yang diatur dalam ketentuan Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan (UU PPh) juga mempengaruhi kebijakan laba perusahaan karena kewajiban pajak yang tepat akan memastikan bahwa laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Persistensi Laba

Sejumlah studi terdahulu mengindikasikan bahwa tingkat persistensi laba perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Wahyudi dan Marsono (2020), mengemukakan bahwa kualitas laba merupakan salah satu determinan utama dalam menjaga keberlanjutan laba. Perusahaan yang mampu menyajikan laba dengan kualitas baik, yang mencerminkan kinerja sebenarnya dan tidak hanya berasal dari kebijakan akuntansi yang agresif lebih mungkin memiliki laba yang stabil dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Sugiarto (2021) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar biasanya menunjukkan tingkat persistensi laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar umumnya memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menghadapi risiko dan didukung oleh sumber daya yang memadai untuk bertahan dalam kondisi pasar yang berubah. Struktur modal juga mempengaruhi persistensi laba di mana perusahaan dengan struktur modal yang sehat lebih mampu menjaga stabilitas laba.

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi persistensi laba. Penelitian oleh Firmansyah dan Rahardjo (2019) menunjukkan bahwa fluktuasi kondisi ekonomi, seperti perubahan suku bunga atau inflasi dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan akhirnya pada persistensi laba. Secara keseluruhan, berbagai faktor tersebut memiliki hubungan yang saling memengaruhi dan berinteraksi satu sama

lain dalam menentukan tingkat stabilitas serta pola keberulangan laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Volatilitas penjualan mencerminkan tingkat perubahan atau fluktuasi dalam jumlah penjualan suatu perusahaan selama periode tertentu. Tingginya volatilitas ini dapat menjadi sinyal adanya ketidakstabilan dalam aktivitas bisnis, pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kestabilan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mengalami fluktuasi penjualan yang tinggi cenderung menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi operasional dan arus kas, sehingga laba yang dihasilkan pun menjadi tidak stabil. Anita Rahmadhani (2016), menjelaskan bahwa peningkatan volatilitas penjualan berbanding terbalik dengan meningkatnya ketidakpastian laba yang pada gilirannya menurunkan kemampuan laba untuk bertahan secara konsisten dari waktu ke waktu.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian sebagai rujukan bagi penulis untuk mengembangkan isi penelitian. Berikut adalah beberapa skripsi yang memiliki relevansi dengan judul yang penulis lakukan :

1. Andi & Setiawan (2019) tentang Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba,

artinya semakin tinggi volatilitas arus kas maka persistensi laba semakin rendah. Sementara itu, volatilitas penjualan dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

2. Berliana Dwi Deviani Jeni Putri (2020) tentang Pengaruh Arus Kas, Akrua dan Perbedaan Laba Fiskal dan Laba Akuntansi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan arus kas, akrual dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun secara parsial variabel akrual dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan variabel arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Gunawan & Gurusinga (2022) tentang Analisis Pengaruh Tingkat Hutang Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang berarti semakin tinggi tingkat hutang maka persistensi laba semakin meningkat. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yang

mengindikasikan bahwa tingginya volatilitas penjualan akan menurunkan kualitas persistensi laba perusahaan.

4. Hendrianto, Dara & Pratikto (2022) tentang Analisis Volatilitas Arus Kas. Volatilitas Penjualan Besaran Akrua dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan volatilitas penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan besaran akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Selain itu, book tax differences terbukti memoderasi hubungan antara volatilitas arus kas dengan persistensi laba namun tidak memoderasi hubungan volatilitas penjualan dan besaran akrual terhadap persistensi laba.
5. Humayah (2021) tentang Urgensi Persistensi Laba Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang berarti semakin tinggi volatilitas penjualan maka persistensi laba semakin rendah. Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba, tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
6. Nahak, Ekayani & Riasning (2021) tentang Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Persistensi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba yang berarti semakin tinggi volatilitas penjualan maka persistensi laba akan semakin menurun. Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan batu bara.

7. Saptiani & Fakhroni (2020) tentang Pengaruh Volatilitas Penjualan. Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh signifikan tetapi tidak terhadap persistensi laba, yang berarti perubahan dalam penjualan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap persistensi laba. Volatilitas arus kas operasi berpengaruh namun tidak terhadap persistensi laba dan hutang juga berpengaruh namun tidak terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertanian yang menjadi objek penelitian.
8. Solihin, Nurhadi, Suandan & Susanto (2021) tentang Pengaruh Volatilitas Penjualan. Siklus Operasi dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Persistence* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba, siklus operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memoderasi (memperkuat) hubungan antara

arus kas operasi dengan persistensi laba, namun tidak memoderasi hubungan volatilitas penjualan dan siklus operasi terhadap persistensi laba.

9. Yusrawati dan Rima Primalisa (2021) tentang “Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran kas berpengaruh, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.
10. Ismawati & Nurhanifah (2024) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. yang berarti semakin tinggi volatilitas akan menurunkan persistensi laba. Besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. mengindikasikan bahwa akrual yang besar cenderung menurunkan kualitas laba. Sedangkan tingkat hutang menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan. dan secara keseluruhan faktor-faktor tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
----	------------------------	-------	------------------	-------------------------

1.	Andi & Setiawan (2019)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas. Volatilitas Penjualan. Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba	Menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sementara itu. volatilitas penjualan dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur.	Persamaan: sama-sama menggunakan variabel volatilitas penjualan dan laba akuntansi sebagai variabel independen yang mempengaruhi persistensi laba Perbedaan: periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014-2018. menambahkan variabel volatilitas arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (book tax differences).
2.	Berliana Dwi Deviani Jeni Putri (2020)	Pengaruh Arus Kas, Akrual dan Perbedaan Laba Fiskal dan Laba Akuntansi Terhadap Persistensi Laba. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	Secara simultan arus kas, akrual dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan variable arus kas berpengaruh signifikan	Persamaan : Penulis sama-sama meneliti laba akuntansi terhadap persistensi laba. Perbedaan: penulis tidak meneliti variabel arus kas, laba fiskal, objek dan tahun

		Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	terhadap persistensi laba	yang diteliti berbeda.
3.	Gunawan & Gurusinga (2022)	Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba	Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. yang berarti semakin tinggi tingkat hutang maka persistensi laba semakin meningkat. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. yang mengindikasikan bahwa tingginya volatilitas penjualan akan menurunkan kualitas persistensi laba perusahaan.	Persamaan: Sama-sama menggunakan variabel volatilitas penjualan sebagai variabel independen dan persistensi laba Perbedaan: periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2016-2020. Menambahkan variabel volatilitas arus kas, besaran akrual, dan book tax differences sebagai variabel moderating
4.	Hendrianto, Dara & Pratikto (2022)	Analisis Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan.	volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Persamaan: sama-sama menggunakan variabel volatilitas

		Besaran AkruaI dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba	dan volatilitas penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan besaran akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Selain itu, book tax differences terbukti memoderasi hubungan antara volatilitas arus kas dengan persistensi laba, namun tidak memoderasi hubungan volatilitas penjualan dan besaran akrual terhadap persistensi laba.	penjualan sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen Perbedaan: menggunakan periode 2021-2024. menambahkan variabel volatilitas arus kas, besaran akrual, dan book tax differences sebagai variabel moderating. Objek penelitian Hendrianto menggunakan seluruh perusahaan barang konsumsi di BEI
5.	Humayah (2021)	Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang	volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang berarti semakin tinggi volatilitas penjualan maka persistensi laba semakin rendah. Arus kas operasi berpengaruh	Persamaan: menggunakan variabel volatilitas penjualan sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen Perbedaan: periode

		dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI	signifikan terhadap persistensi laba. tingkat utang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.	penelitian yang digunakan yaitu tahun 2016-2019. Menambahkan variabel arus kas operasi. tingkat utang. dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
6.	Nahak. Ekayani & Riasning (2021)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas. Volatilitas Penjualan. Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. yang berarti semakin tinggi volatilitas penjualan maka persistensi laba akan semakin menurun. Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. namun ukuran	Persamaan: menggunakan variabel volatilitas penjualan sebagai salah satu variabel independen yang mempengaruhi persistensi laba sebagai variabel dependen Perbedaan: periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014-2018. Menambahkan variabel volatilitas arus kas. tingkat

			perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan batu bara.	hutang. dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. sementara penelitian ini fokus pada laba akuntansi dan volatilitas penjualan
7.	Saptiani & Fakhroni (2020)	Pengaruh Volatilitas Penjualan. Volatilitas Arus Kas Operasi. dan Hutang Terhadap Persistensi Laba	Volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. yang berarti perubahan dalam penjualan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap persistensi laba. Volatilitas arus kas operasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap persistensi laba. dan hutang tidak signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertanian yang menjadi objek penelitian.	Persamaan: menggunakan variabel volatilitas penjualan sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen. Perbedaan: periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2009-2018. menambahkan variabel volatilitas arus kas operasi dan hutang sebagai variabel independen. sementara penelitian ini fokus pada laba akuntansi dan volatilitas penjualan.

8.	Solihin. Nurhadi. Suandan & Susanto (2021)	Pengaruh Volatilitas Penjualan. Siklus Operasi dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Persistence dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Selain itu. ukuran perusahaan terbukti memoderasi (memperkuat) hubungan antara arus kas operasi dengan persistensi laba. namun tidak memoderasi hubungan volatilitas penjualan dan siklus operasi terhadap persistensi laba.	Persamaan: variabel volatilitas penjualan sebagai variabel independen dan persistensi laba (earnings persistence) sebagai variabel dependen Perbedaan : periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014-2018. Selain itu penelitian Solihin menambahkan variabel siklus operasi dan arus kas operasi sebagai variabel independen serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
9.	Yusrawati, Rima Primalisa (2021)	Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal	Aliran kas berpengaruh terhadap persistensi laba, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh	Persamaan : Penulis sama- sama menggunakan variabel laba akuntansi terhadap persistensi laba.

		Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	terhadap persistensi laba sedangkan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba	Perbedaan : penulis penulis menggunakan laba akuntansi sebagai variabel independent sedangkan pada penelitian ini menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba.
10.	Ismawati & Nurhanifah (2024)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba	Volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. yang berarti semakin tinggi volatilitas akan menurunkan persistensi laba. Besaran akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. mengindikasikan bahwa akrual yang besar cenderung menurunkan kualitas laba. Sedangkan tingkat hutang	Persamaan: variabel volatilitas penjualan sebagai salah satu variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen Perbedaan: penelitian ini terletak pada ruang lingkup variabel independen yang lebih luas dimana penelitian Ismawati & Nurhanifah menganalisis berbagai faktor termasuk

			menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan. dan secara keseluruhan faktor-faktor tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	volatilitas arus kas. besaran akrual. dan tingkat hutang selain volatilitas penjualan.
--	--	--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti. 2026

Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan objek perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70, masih jarang diteliti dalam konteks persistensi laba. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh laba akuntansi dan volatilitas penjualan secara simultan pada periode 2020-2024. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya terhadap pengembangan literatur akuntansi, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kualitas laba perusahaan, serta bagi manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Sehingga dapat memperjelas interaksi antara variabel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari laba akuntansi dan volatilitas penjualan, sedangkan variabel dependen

yang dianalisis adalah persistensi laba.

Pada penelitian ini terdapat variabel independent (X) yaitu laba akuntansi dan volatilitas penjualan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan. Variabel dependen (Y) adalah persistensi laba digunakan untuk mengukur kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam JII70 periode 2020-2024. Kerangka berfikir menggambarkan bagaimana laba akuntansi mencerminkan kinerja perusahaan, sedangkan volatilitas penjualan menunjukkan tingkat ketidakstabilan pendapatan. sehingga keduanya digunakan untuk menjelaskan Tingkat persistensi laba sebagai indikator kualitas laba perusahaan.

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba

Laba akuntansi merupakan informasi utama dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kondisi perusahaan. Laba yang stabil dari waktu ke waktu menunjukkan kualitas laba yang baik serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan kinerjanya. Laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Semakin besar dan stabil laba akuntansi, maka akan semakin tinggi persistensi labannya. Berdasarkan teori, hipotesisnya adalah laba akuntansi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hal ini didukung oleh penelitian Berliana Dwi Deviani Jeni Putri (2020) yang menemukan bahwa secara simultan arus kas, akrual, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba,

dengan variabel arus kas yang juga berpengaruh signifikan secara parsial, mengindikasikan bahwa komponen-komponen dalam laporan keuangan termasuk laba akuntansi memiliki peran penting dalam membentuk kualitas persistensi laba. Sejalan dengan itu, Yusrawati dan Rima Primalisa (2021) membuktikan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa pengakuan laba secara akuntansi memiliki relevansi langsung terhadap kemampuan laba untuk bertahan di masa mendatang. Dengan demikian, laba akuntansi diharapkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, di mana semakin stabil dan besar laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan, maka semakin kuat pula persistensi laba yang terbentuk.

2. Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Volatilitas penjualan mencerminkan tingkat fluktuasi atau ketidakstabilan pendapatan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Penjualan yang stabil cenderung menghasilkan laba yang lebih persisten, sedangkan penjualan yang sangat fluktuatif menunjukkan ketidakpastian dalam operasi bisnis yang dapat menurunkan kualitas dan persistensi laba. Volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Semakin tinggi tingkat volatilitas penjualan suatu perusahaan, maka semakin rendah persistensi labanya, karena ketidakstabilan pendapatan menciptakan ketidakpastian yang menghambat kemampuan laba untuk bertahan dan dapat diprediksi di masa mendatang.

Berdasarkan teori, hipotesisnya adalah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba

Penelitian terdahulu mendukung hubungan negatif tersebut. Gunawan dan Gurusinga (2022), Hendrianto, Dara, dan Pratikto (2022), Humayah (2021), Nahak, Ekayani, dan Riasning (2021), serta Solihin, Nurhadi, Suandan, dan Susanto (2021) secara konsisten menemukan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, yang berarti semakin tinggi fluktuasi penjualan maka semakin rendah kualitas persistensi laba perusahaan. Ismawati dan Nurhanifah (2024) juga mempertegas temuan tersebut. Sementara itu, Andi dan Setiawan (2019) serta Saptiani dan Fakhroni (2020) menemukan hasil yang berbeda, di mana volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan landasan teoritis dan dukungan mayoritas penelitian terdahulu tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

3. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Laba akuntansi dan volatilitas penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persistensi laba perusahaan. Laba akuntansi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang berkelanjutan, sedangkan volatilitas penjualan menggambarkan tingkat ketidakstabilan pendapatan yang dihadapi perusahaan dari periode ke periode berikutnya. Kedua indikator tersebut akan berpengaruh dalam menentukan laba

perusahaan dimasa depan. Pada saat perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansi yang tinggi namun diiringi dengan volatilitas penjualan yang rendah, maka tingkat persistensi laba akan semakin kuat.

Ketika suatu perusahaan mampu mencetak laba akuntansi yang tinggi dan pertumbuhan tersebut didukung oleh volatilitas penjualan yang rendah, maka sinyal kinerja keuangan tersebut dinilai sangat berkualitas. Sebaliknya, jika laba akuntansi terlihat besar namun disertai oleh volatilitas penjualan yang sangat fluktuatif, maka komponen pembentuk laba tersebut dikategorikan memiliki ketidakpastian yang tinggi, sehingga tingkat persistensinya cenderung melemah. Secara teoritis, sinergi antara stabilitas operasional pada pos penjualan dan transparansi pengakuan laba akuntansi secara bersama-sama akan mendorong penguatan nilai persistensi laba perusahaan.

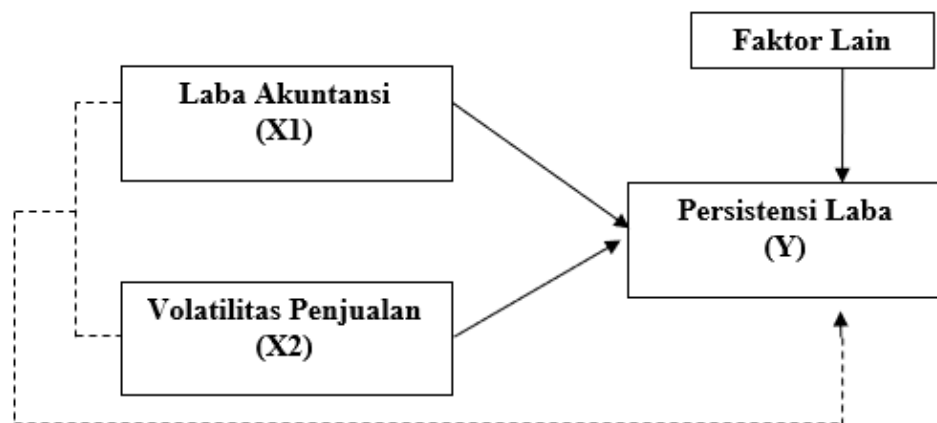
Hasil dari pengaruh secara simultan ini didukung kuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Berliana Dwi Deviani Jeni Putri (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa faktor-faktor akuntansi berbasis akrual, aliran kas, dan komponen laba secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk tren persistensi laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antar-pos di dalam laporan keuangan memiliki efek domino yang tidak terpisahkan saat merefleksikan keberlanjutan laba.

Humayah (2021) juga menegaskan bahwa volatilitas penjualan bersama dengan arus kas operasi dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan dampak nyata terhadap naik-turunnya nilai persistensi laba pada sektor barang

konsumsi yang terdaftar di ISSI. Fluktuasi yang terjadi pada lini atas laporan keuangan (penjualan) secara langsung memengaruhi keandalan lini bawah laporan keuangan (laba bersih).

Hasil penelitian Ismawati & Nurhanifah (2024), menunjukkan bahwa kombinasi antara variasi pergerakan arus keuangan, besaran pos akrual, dan tingkat volatilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Keterikatan ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya kualitas persistensi laba senantiasa dipengaruhi oleh interaksi multidimensi antara stabilitas volume penjualan dan ketepatan alokasi laba akuntansi perusahaan.

Landasan teori diatas hipotesisnya adalah laba akuntansi yang stabil dan volatilitas penjualan yang rendah akan menciptakan persistensi laba yang



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Sumber : diolah peneliti 2026

tinggi. Secara simultan, kedua variabel ini akan memberikan gambaran tentang kualitas laba perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam JII70 periode 2020-2024. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut

Keterangan :

—————▶ = Hubungan secara parsial

-----▶ = Hubungan secara simultan

X1 = Variabel independent (bebas) yaitu Laba Akuntansi

X2 = Variabel independent (bebas) yaitu Volatilitas Penjualan

Y = Variabel dependent (terikat) yaitu Persistensi Laba

Faktor Lain = Variabel yang tidak diperhitungkan

D. Hipotesis

Hipotesis mengungkapkan jawaban sementara yang didasarkan pada asumsi dasar yang digunakan dalam kerangka berfikir yang mana asumsi ini bisa diuji secara empiris. Sesuai dengan kajian terdahulu, konsep, teori, dan berdasarkan kerangka pemikiran, maka dugaan sementara adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis antara Laba Akuntansi dengan Persistensi Laba:

Ha1: Laba Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Persistensi Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020-2024.

H_o1 : Laba Akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Persistensi Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020-2024.

2. Hipotesis antara Volatilitas Penjualan dengan Persistensi Laba:

Ha2 : Volatilitas Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Persistensi Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020-2024.

H_{02} : Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Persistensi Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020-2024.

3. Hipotesis antara Laba Akuntansi dan Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

H_{a1} : Laba Akuntansi dan Volatilitas Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020-2024.

H_{01} : Laba Akuntansi dan Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di JII70 periode 2020-2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian didefinisikan sebagai seluruh aspek, variabel, maupun fenomena yang menjadi inti dan fokus perhatian utama dalam suatu kegiatan ilmiah. Baik berupa subjek konkret maupun berupa konsep teoritis, objek inilah yang menjadi target pemecahan masalah. Kehadiran batasan objek yang jelas membantu peneliti mengeksekusi tahapan studi dengan lebih sistematis dan terukur. Implikasinya, validitas data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif, baik untuk pengembangan khazanah keilmuan maupun implementasi praktis di lapangan (Priyono, 2016).

Objek pada penelitian ini yang diambil adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* selama periode 2020-2024 dengan total yang dianalisis 14 perusahaan. Perusahaan sektor barang konsumtif dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu dasar penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini menyediakan kebutuhan pokok dan harian yang membuat permintaannya relatif stabil (inelastis) terhadap fluktuasi ekonomi. Dengan kontribusi yang fundamental dan pola permintaan yang berulang (repeat purchase), penting untuk menguji bagaimana laba akuntansi dan volatilitas penjualan mempengaruhi persistensi laba pada sektor yang menjadi pengukuran ketahanan ekonomi. Pengujian ini krusial karena stabilitas semu pada sektor defensif sering kali menyamarkan risiko volatilitas internal yang gagal dideteksi oleh analisis konvensional. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam

mengenai faktor penentu persistensi laba di sektor ini akan memberikan panduan strategis bagi investor dalam memitigasi risiko investasi, sekaligus membantu manajemen dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan di tengah ketidakpastian pasar.

B. Metode dan Pendekatan

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menguji secara empiris sejauh mana perubahan pada variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependennya. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel laba akuntansi (X1), volatilitas penjualan (X2) terhadap persistensi laba (Y). Pada metode ini, hubungan dari masing-masing variabel independent tersebut akan dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran perusahaan dalam jangka panjang.

2. Pendekatan

Pendekatan kuantitatif merupakan dasar dari kerangka teori. pemahaman peneliti dan gagasan para ahli yang dikembangkan dari permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya untuk memperoleh kebenarannya, didukung data empiris di laporan (Priadana & Denok, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengaruh laba akuntansi, volatilitas penjualan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2020-2024.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan laporan keuangan sebagai data sekunder lalu dihitung menggunakan rumus sesuai variabel yang telah ditentukan yaitu terkait laba akuntansi, volatilitas penjualan dan persistensi laba. Untuk analisis data statistik verifikatif diukur dengan menggunakan SPSS versi 25 mulai dari uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan melalui pengukuran dan analisis berbasis angka. Pendekatan kuantitatif ditandai dengan proses pengumpulan dan analisis data numerik, penggunaan metode survei atau eksperimen, serta pengujian teori melalui analisis statistik (Muhajirin, 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berskala rasio, yang secara khusus mencakup metrik laba akuntansi, tingkat volatilitas penjualan, serta koefisien persistensi laba. Seluruh data tersebut bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan sektor barang konsumen yang terdaftar secara konsisten di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah rujukan utama yang dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan peneliti. Sumber data merupakan data yang didapatkan atau diperoleh seseorang untuk melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021-2024. Data tersebut diperoleh melalui laman <https://www.idx.co.id/id> dan beberapa laman situs web setiap emiten yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari Perusahaan Sektor Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024.

Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
9	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
10	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
14	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.

Sumber: diolah peneliti tahun 2026

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana penentuan sampelnya didasarkan pada pertimbangan, ukuran, dan regulasi internal yang telah dirancang oleh peneliti. Merujuk pada teori dari Sugiyono (2022), *purposive sampling* menekankan pada pemilihan sampel yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan tujuan studi yang dilakukan. Oleh karena itu, ketentuan atau kriteria responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut. Dalam penelitian ini kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor barang konsumsi yang melaporkan keuangan secara lengkap periode 2020-2024.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau laba selama empat tahun berturut-turut.
4. Perusahaan sektor barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam bentuk rupiah.

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Perusahaan sektor barang konsumtif yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index 70</i> periode 2020-2024	14
2	Perusahaan barang konsumtif yang tidak melaporkan keuangan secara lengkap periode 2020-2024	(2)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian atau laba negative selama lima tahun berturut-turut	(0)
4	Perusahaan sektor barang konsumtif yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam bentuk rupiah	(0)
	Jumlah sampel	12
	Jumlah sampel x periode	60

Sumber: diolah peneliti tahun 2026

Pada tabel dari seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2021-2024 yang dapat dijadikan sampel penelitian ini hanya 12 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam daftar tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Barang Konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
8	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2026

E. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan metode untuk menentukan sekaligus mengukur variabel penelitian dengan merumuskannya secara ringkas dan jelas. Oleh karena itu, setiap variabel yang telah diidentifikasi perlu diberikan definisi operasional agar dapat dianalisis dan diukur tingkat atau besarnya secara tepat (Djali, 2020). Variabel dalam penelitian didefinisikan sebagai segala atribut atau fenomena yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji secara sistematis guna memperoleh informasi yang kemudian dianalisis dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Rahayu. R. P., Tripalupi. R. I., & Muslih. A., 2023). Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel bebas (variabel independen)

Sugiono (2022) mengatakan variabel independen/variabel bebas adalah variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti yaitu : Laba Akuntansi (X1), Volatilitas Penjualan (X2).

2. Variabel terikat (variabel dependen)

Sugiono (2022) menjelaskan variabel dependen/variabel terikat adalah "Variabel Laba (Y), yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan

diteliti adalah : Persistensi laba.

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel

Definisi	Definisi	Indikator	Skala
Laba Akuntansi (X1)	Laba akuntansi diartikan sebagai perubahan dalam ekuitas (<i>net asset</i>) dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik (Harahap. Sofyan Syafri.. 2015). Dalam penelitian ini, Laba Akuntansi diukur melalui tingkat pertumbuhannya dari periode t-1 ke periode t, mengikuti pendekatan Triyono dan Hartono (2000) dalam Leli Rosida (2023), guna menyesuaikan skala data serta merepresentasikan dinamika laba yang relevan terhadap analisis Persistensi Laba.	$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$ (Sumber: Leli Rosida. 2023)	Rasio
Volatilitas Penjualan (X2)	Volatilitas penjualan mencerminkan volatilitas	$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama empat tahunjt})}{\text{Total aktiva } t}$	Rasio

	lingkungan operasi dan pelanggaran yang lebih besar dari perkiraan. dan sesuai dengan ketidaktepatan estimasi yang lebih besar dan kualitas penggambaran yang lebih rendah (Zaimah. N. H.. & Hermanto. 2018).	(Sumber: Andi & Setiawan. 2019)	
Persistensi Laba	Laba yang persisten dapat dikatakan sebagai laba yang tidak menunjukkan nilai berfluktuatif dan dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan untuk periode yang lama dan berkesinambungan (Dewi & Putri. 2015).	$PL = \frac{LBP_{t-1} - LBP_t}{TA}$ (Sumber: Azzahra. Pratomo. & Nurbati.2016)	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah istilah metode atau cara yang mengacu pada proses yang dapat dihubungkan melalui berbagai cara seperti angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diterapkan ialah :

1. Kepustakaan

Penulis menggunakan Teknik kepustakaan yakni dengan cara mencari dari sumber atau media yang sudah dipublikasikan biasanya dijadikan

landasan teoritis dalam penelitian suatu skripsi. Peneliti mencari sumber melalui website *www.Idx.co.id* dan mengamati pada web setiap emiten sebagai objek studi untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan sebagai dasar analisis. Prosedur pengumpulan data melalui metode dokumentasi elektronik ini dilakukan guna menjamin bahwa seluruh angka dan laporan keuangan yang dianalisis memiliki tingkat validitas, akurasi, dan legalitas yang tinggi. Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat andal (reliable) dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dalam pengujian statistik selanjutnya.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan, angka dan gambar. serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian dikenal sebagai dokumentasi (Sugiyono, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan diproses melalui suatu proses yang disebut analisis. Hasil pengolahan data ini akan digunakan untuk menentukan permasalahan yang telah dirumuskan. Peneliti menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25 sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan standar deviasi dari semua variabel (Ghozali & Latan, 2020). Melalui penyajian ringkasan statistik ini, peneliti dan pembaca dapat mengidentifikasi pola penyebaran data awal serta mendeteksi ada tidaknya fluktuasi yang ekstrem pada variabel laba akuntansi, volatilitas penjualan, maupun persistensi laba sebelum melangkah ke tahap pengujian hipotesis

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasimotor linier tidak bisa yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan lima pengujian asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik merupakan memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal/baik. Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak

(Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test melalui SPSS Statistics Version 25.0. Pada penelitian ini nilai signifikan diambil sebesar 5% (0.05). Apabila nilai signifikan suatu variabel lebih kecil dari 5% (0.05) maka data tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas terjadi apabila ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2020). Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2020):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%).

maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

- 3) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode uji park. Uji park yaitu meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat (Ln^2) dengan variabel independent. Berdasarkan uji park, suatu data dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $>0,05$ pada hasil regresi

logaritma hasil kuadrat variabel independent dengan nilai *residual* (Gozali, 2020).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian dari autokorelasi adalah: “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t - 1$). model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).”

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2020) mengatakan analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression*). karena variabel independen lebih dari satu yaitu dua variabel berupa: arus kas operasi dan laba akuntansi. Model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = Persistensi Laba

a = konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien variabel-variabel independent (regresi X_1 dan X_2)

X_1 = nilai laba akuntansi

X_2 = nilai volatilitas penjualan

4. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) mengukur tingkat kontribusi seluruh variabel independen secara simultan dalam analisis regresi linier berganda. Nilai R^2 ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi dari variabel terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel bebas (X) yang dimasukkan ke dalam model regresi. Rentang nilai (R^2) berada di antara 0 dan 1, di mana jika nilai R^2 mendekati angka 1, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam model tersebut semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya, apabila nilai (R^2) mendekati angka 0, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan dan memprediksi variabel terikat tergolong sangat lemah atau terbatas.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi atau derajat hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara terpisah. Berbeda dengan nilai keseluruhan, analisis secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh murni dari satu variabel independen tertentu dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model dianggap konstan atau tetap. Pengujian secara parsial ini sangat penting digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi variabel bebas mana yang memiliki kontribusi paling dominan dan signifikan secara individu

dalam memengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2020).

5. Uji Hipotesis

Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat dua pengujian yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2020). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan probabilitas value yaitu dengan berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05. Langkah-langkah menentukan Uji t adalah sebagai
- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n-k$ untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.

- 3) Menghitung nilai thitung dengan rumus thitung
- 4) Membandingkan thitung dengan thitung dengan kriteria jika thitung < ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedang jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji f

Uji simultan digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Untuk menguji uji F tes dengan menggunakan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : (Ghozali. 2018)

Keterangan :

F_h = koefisien uji FR2 = koefisien korelasi berganda

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

- 1) Apabila F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak. artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak. artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Kebutuhan hidup masyarakat meningkat disebabkan penduduk Indonesia yang semakin padat. Pada sektor industri barang konsumsi terdiri dari barang konsumen primer maupun non-primer. Untuk mendapatkan output, perusahaan melakukan distribusi produk yang langsung dikonsumsi oleh pasar. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan pasar tersebut, perusahaan memerlukan riset dan pengembangan (*research and development*) serta inovasi produk secara berkala untuk menyesuaikan dengan pergeseran selera konsumen. Untuk melakukan kegiatan riset pasar dan pengembangan produk baru ini, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar termasuk tenaga ahli dan teknologi untuk menemukan formula atau varian produk yang diminati pasar, hal ini terkadang menjadi risiko bagi perusahaan karena besarnya biaya yang dikeluarkan, terutama bila produk baru tersebut gagal diterima oleh pasar atau tidak dapat diproduksi secara massal dengan biaya yang efisien.

Perusahaan barang konsumsi dalam kelompok Jakarta Islamic Index⁷⁰ (JII⁷⁰) di Bursa Efek Indonesia mengacu pada saham-saham perusahaan manufaktur kebutuhan pokok dan sekunder yang tidak hanya memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, tetapi juga lulus seleksi sesuai dengan prinsip syariah.

BEI dan Dewan Syariah Nasional MUI memasukkan perusahaan-perusahaan ini ke dalam indeks JII70 karena selain peran penting dalam menompang konsumsi nasional, mereka juga memenuhi kriteria rasio keuangan syariah serta terbebas dari aktivitas yang diharamkan, seperti produksi makanan non-halal, rokok, atau minuman keras. Dalam klasifikasi indeks berbasis syariah ini, perusahaan barang konsumsi yang lolos seleksi umumnya didominasi oleh sub-sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) seperti industri makanan dan minuman halal, serta produk perawatan tubuh.

Perusahaan yang terdaftar JII70 di sektor ini sangat erat kaitannya dengan fluktuasi harga bahan baku halal, tingkat daya beli masyarakat Muslim, kesetiaan kepatuhan investasi syariah (*shariah compliance*), serta adopsi standar produksi yang etis dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang dijadikan populasi dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diambil sampel sebanyak 12 perusahaan dalam rentang waktu 2020-2024 yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut ini merupakan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
8	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

a) PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perseroan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama awal PT Panganjaya Intikusuma. Visi dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini yaitu Menjadi perusahaan Total Food Solutions. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan, senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses internal, dan teknologi kami, menyediakan produk yang berkualitas tinggi, memenuhi kebutuhan konsumen secara berkelanjutan melalui dedikasi terhadap inovasi, dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini adalah bergerak dalam bidang solusi pangan terpadu.

b) PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama awal Zeepfabrieken N.V. Lever. Visi dari PT Unilever Indonesia Tbk ini yaitu Menjadi pemimpin pasar global dalam hal menciptakan bisnis yang berkelanjutan; bisnis yang berlandaskan tujuan mulia dan siap

menghadapi masa depan. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah menumbuhkan bisnis secara berkelanjutan, mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi harapan konsumen di seluruh Indonesia melalui penyediaan produk-produk yang berkualitas tinggi. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini adalah bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran, dan distribusi barang konsumen yang bergerak cepat.

c) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dengan nama awal PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. Visi dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ini yaitu Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Memproduksi dan menjual pakan ternak, anak ayam usia sehari, dan makanan olahan berkualitas tinggi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat serta memberikan nilai tambah bagi peternak dan pemangku kepentingan. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini adalah bergerak di bidang agro-industri terintegrasi yang berfokus pada peternakan dan produksi makanan olahan.

d) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Java Pelletizing Factory. Visi dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu Menjadi penyedia terkemuka solusi pangan berprotein terjangkau di Indonesia,

berlandaskan integritas, jejaring yang solid, dan inovasi berkelanjutan. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Menyediakan produk protein hewani berkualitas tinggi, membangun hubungan saling menguntungkan dengan para peternak mitra, mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham, serta berkontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini bergerak di bidang agro-industri terintegrasi yang berfokus pada penyediaan protein hewani.

e) PT Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 September 1966. Visi dari PT Kalbe Farma Tbk yaitu Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia yang terkemuka di pasar internasional, yang didorong oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik melalui komitmen menyediakan produk kesehatan berkualitas tinggi yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini bergerak di bidang manufaktur dan distribusi produk kesehatan dan farmasi.

f) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Perseroan) berawal dari usaha rumahan di Yogyakarta pada tahun 1940. Visi dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu Menjadi perusahaan jamu, obat herbal, dan suplemen kesehatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Mengembangkan

produk herbal berbahan dasar alami yang teruji secara ilmiah, melestarikan tradisi pengobatan herbal Indonesia, memberikan imbal hasil yang optimal bagi pemangku kepentingan, serta menjalankan bisnis berbasis etika lingkungan. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini adalah memproduksi dan memasarkan obat tradisional/herbal, produk farmasi, suplemen kesehatan, serta makanan dan minuman kesehatan (seperti Tolak Angin dan Kuku Bima).

g) PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 3 Januari 1995. Visi dari PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk yaitu Menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan, memberikan pelayanan medis yang dinamis dan berkelas. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Mengoptimalkan kualitas hidup masyarakat melalui layanan kesehatan yang penuh kasih sayang, berbasis keselamatan pasien, serta didukung oleh tenaga medis profesional dan pemanfaatan teknologi kedokteran yang efisien. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini adalah mengoperasikan jaringan rumah sakit swasta yang dikenal dengan nama "Rumah Sakit Mitra Keluarga" dan "Kasih Group".

h) PT Medikaloka Hermina Tbk

PT Medikaloka Hermina Tbk didirikan pada tahun 1999. Visi dari PT Medikaloka Hermina Tbk yaitu Menjadikan Rumah Sakit Hermina sebagai rumah sakit pilihan utama dan tumbuh secara berkelanjutan melalui layanan medis yang unggul. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, berfokus pada

keselamatan pasien, serta mengutamakan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak secara profesional dan penuh empati. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini adalah mengelola dan mengembangkan jaringan Rumah Sakit Hermina di seluruh Indonesia.

i) PT Mitra Adiperkasa Tbk.

PT Mitra Adiperkasa Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 23 Januari 1995. Visi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk yaitu Menjadi peritel gaya hidup (lifestyle retailer) terkemuka di Indonesia dan wilayah regional. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Membawa merek-merek global terbaik ke pasar domestik, memberikan pengalaman belanja terbaik bagi pelanggan, meningkatkan kompetensi karyawan, serta memberikan nilai investasi jangka panjang yang optimal bagi para pemegang saham. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini bergerak di bidang perdagangan eceran produk-produk pakaian, alas kaki, olahraga, mainan, makanan dan minuman, serta department store bermerek internasional.

j) PT Erajaya Swasembada Tbk.

PT Erajaya Swasembada Tbk didirikan pada tanggal 8 Oktober 1996. Visi dari PT Erajaya Swasembada Tbk yaitu Menjadi perusahaan ritel dan distribusi perangkat pintar serta gaya hidup terintegrasi terbesar dan terpercaya. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Menyediakan ragam produk teknologi telekomunikasi terdepan dengan layanan purna jual terbaik, memperluas jaringan distribusi nasional, serta membangun ekosistem digital yang memberikan kemudahan bagi konsumen. Kegiatan usaha yang dilakukan

oleh Perseroan saat ini fokus di bidang importasi, distribusi, dan perdagangan eceran perangkat telekomunikasi seluler, kartu perdana, voucher, komputer, gadget, serta perangkat pintar pendukung lainnya (seperti ritel Erafone dan iBox).

k) PT Astra Agro Lestari Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala. Visi dari PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu Menjadi perusahaan agribisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Menjadi panutan dan berkontribusi pada pembangunan serta kesejahteraan bangsa, mengelola perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan, serta menghasilkan produk minyak sawit yang bermutu tinggi untuk kebutuhan domestik dan global. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini bergerak di bidang perkebunan, pemeliharaan, pembudidayaan kelapa sawit, pengolahan kelapa sawit menjadi minyak sawit mentah dan turunannya, serta perdagangan produk agribisnis.

l) PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 29 September 1980. Visi dari PT Dharma Satya Nusantara Tbk yaitu Menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia yang tumbuh berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan misi dari Perusahaan ini adalah Mengembangkan perkebunan kelapa sawit produktif secara lestari, memproduksi produk kayu berkualitas internasional untuk pasar global, serta menerapkan prinsip tata kelola

korporasi yang baik. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan saat ini difokuskan pada dua industri utama, industri perkebunan kelapa sawit, serta industri pengolahan hasil hutan yang memproduksi produk kayu olahan seperti panel kayu dan lantai kayu engineering untuk pasar ekspor.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	60	-1.799	4.357	0.26055	0.880935
Volatilitas Penjualan	60	0.064	1.119	0.23948	0.248348
Persistensi Laba	60	-0.148	0.155	-0.00147	0.055301
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25(Data diolah 2026)

Hasil uji statistic deskriptif berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Variabel laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -1,799 dan nilai maksimum sebesar 4,357. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,26055 dengan standar 0.880935. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar dari rata-rata mengindikasikan bahwa data laba akuntansi antar perusahaan sampel tersebar cukup lebar dan bervariasi secara signifikan.
- 2) Nilai minimum pada volatilitas penjualan tercatat sebesar 0.064, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.119. Nilai rata-rata yang diperoleh dari data tersebut adalah 0.23948 dan standar deviasi

0,248348. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang relatif berdekatan mengindikasikan bahwa tingkat fluktuasi penjualan antar perusahaan sampel tidak terlalu heterogen, meskipun masih terdapat variasi yang cukup berarti.

- 3) Variabel persistensi laba menunjukkan nilai minimum sebesar $-0,148$ dan nilai maksimum sebesar $0,155$. Nilai rata-rata $-0,00147$ dan standar deviasi $0,055301$. Rata-rata yang mendekati nol bahkan bernilai negatif mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, persistensi laba perusahaan sampel cenderung rendah selama periode 2020–2024. Seluruh variabel memiliki 60 observasi valid ($N = 60$). Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya ($0,055301 > -0,00147$) mengonfirmasi adanya variasi atau fluktuasi data yang cukup lebar antar-perusahaan sampel dalam mempertahankan labanya.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji variabel yang digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test melalui SPSS Statistics Version 25

Nilai signifikan diambil sebesar 5% (0.05). Apabila nilai signifikan suatu variabel lebih kecil dari 5% (0.05) maka data tidak berdistribusi

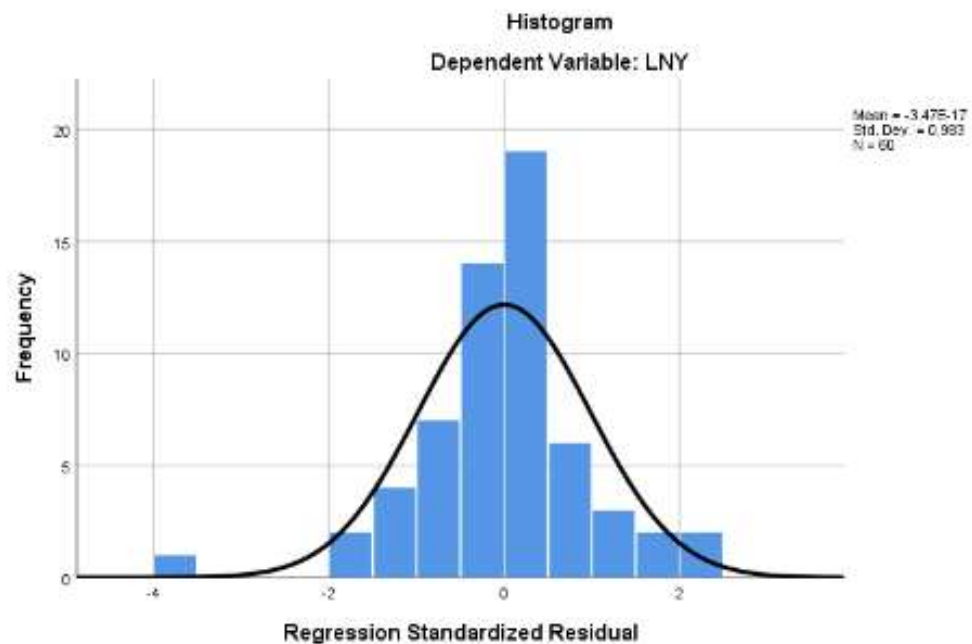
dengan normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05078097
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negative	-0.091
Test Statistic		0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25(Data diolah 2026)

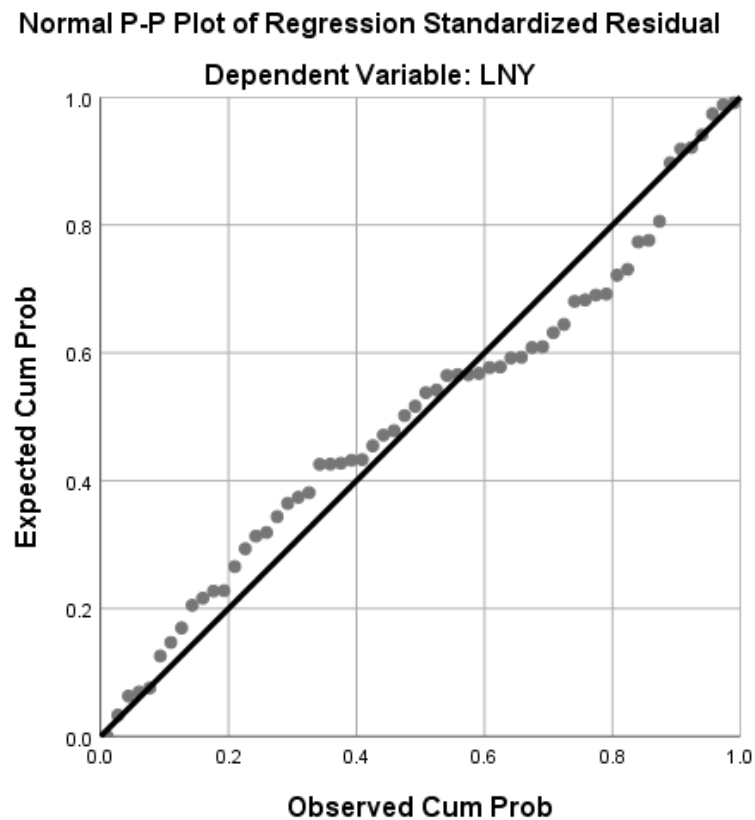
Tabel *one-sample Kolmogorov test* dapat diketahui pengujian normalitas untuk data diatas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *asym sig (2 tailed)* sebesar $0,099 > 0,05$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistrusi secara normal.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25 (Data diolah 2026)

Hasil histogram yang menampilkan sebaran residual terstandarisasi dari variabel dependen Persistensi laba, terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi residual membentuk kurva simetris seperti lonceng (*bell-shapef curve*), Pola visual ini mengindikasikan secara awal bahwa data residual yang dihasilkan dari model estimasi telah menyebar secara merata dan seimbang di sekitar nilai nol. Dengan demikian, gambaran grafis ini memberikan indikasi kuat bahwa asumsi dasar normalitas dalam pemodelan regresi linear parametris telah terpenuhi dengan baik.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25(Data diolah 2026)

Pada grafik Normal P-Plot terlihat titik-titik data menyebar mengikuti dan merapat di sekitar garis diagonal, yang memperkuat pemenuhan asumsi normalitas. Pola penyebaran yang menyambung ini memberikan gambaran yang sangat kuat mengenai terpenuhinya asumsi normalitas dalam pemodelan regresi. Ketika nilai residual aktual mampu berhimpit secara linier dengan garis ekspektasi teoretisnya, maka model regresi dinilai andal dan terbebas dari bias distribusi, sehingga siap untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LNK1	0.978	1.022
	LNK2	0.978	1.022
a. Dependent Variable: LNY			

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25 (Data diolah 2026)

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel arus kas operasi (X1) dan variabel laba akuntansi (X2) adalah $1,022 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,978 > 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* antara variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi yang unik dan tidak terjadi tumpang tindih informasi secara berlebihan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu persistensi laba (Y).

3) Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan data dinyatakan bebas heteroskedastisitas bila hasil uji *park* menunjukkan nilai signifikasi diatas 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *park* tampak pada tabel 4.5. Angka signifikasi yang berada di atas ambang batas 0.05 tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) gagal ditolak, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model yang dianjurkan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

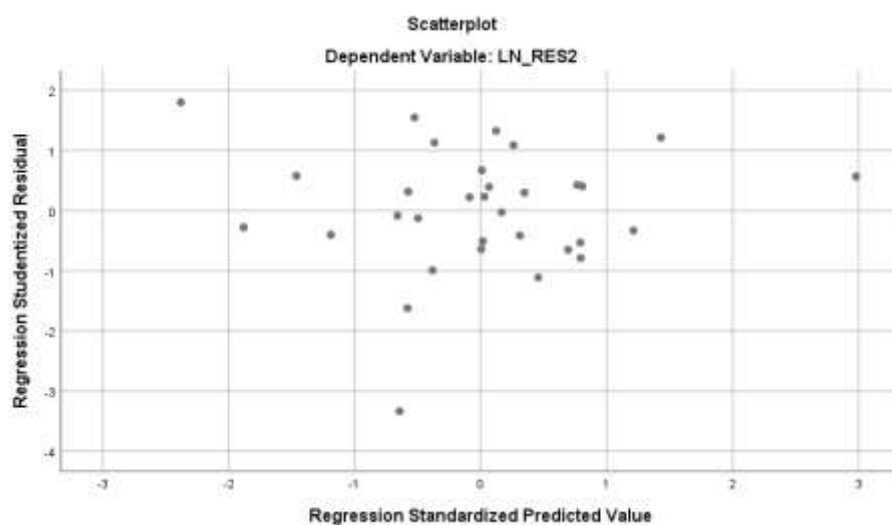
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.833	0.674		-5.687	0.000
LNLABA_AKUNTANSI	-0.754	0.739	-0.188	-1.020	0.316
LNVOLATILITAS_PENJUALAN	-0.203	0.306	-0.122	-0.663	0.513
a. Dependent Variable: LN_RES2					

Sumber : data diolah IBM PSS versi 25(Data diolah 2026)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi (X1) dan Volatilitas Penjualan (X2) memiliki signifikansi $>0,05$ pada uji park. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik residual



menyebar secara acak disekitar garis horizontal dan tidak membentuk pola

tertentu yang jelas, seperti pola mengerucut, melebar, atau melengkung. Penyebaran titik acak ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari residual adalah konstan (homoskedastis) sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.388 ^a	0.150	0.120	0.05166	1.781
a. Predictors: (Constant), LNVOLATILITAS_PENJUALAN, LNLABA_AKUNTANSI					
b. Dependent Variable: LNPERSISTENSI_LABA					

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25(Data diolah 2026)

Tabel output “*Model Summary*” diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1.781. Selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan Tingkat signifikasi 5 % , jumlah sampel 60 (n), dan jumlah variabel independent 2 (k=2), sehingga menghasilkan nilai DU sebesar 1.651 berdasarkan tabel *Durbin Watson*. Dapat disimpulkan pada perbandingan ini, bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,781 lebih besar dari batas atas (dU) 1,651 dan lebih kecil dari (4-dU) 2,3482.

Oleh karena itu, semua Uji Asumsi Klasik, termasuk Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi telah terpenuhi. sebagai hasilnya, penelitian ini layak untuk dilanjutkan dengan penelitian lebih lanjut.

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.023	0.019		1.222	0.227
LN _{X1}	-0.048	0.015	-0.392	-3.173	0.002
LN _{X2}	-0.005	0.009	-0.073	-0.592	0.556

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25(Data diolah 2026)
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa :

$$\text{Constanta} = 0,023$$

$$X_1 = -0,392$$

$$X_2 = -0,073$$

Constant merupakan nilai α dari persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$. Sedangkan untuk baris X adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas (β dalam persamaan regresi linier)

Jadi model regresi yang didapatkan diatas sebagai berikut :

$$Y = 0,023 - 0,392X_1 - 0,073X_2$$

Pemaparan dari hasil persamaan tersebut sebagai berikut :

- a) $\alpha = 0,023$ artinya apabila X , sebesar 0, maka (Y) sebesar 0,023 Nilai Konstanta sebesar 0,023 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independent (laba akuntansi dan volatilitas penjualan) bernilai nol, maka nilai persistensi laba akan turun sebesar 0,023.
- b) b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar -0,392 menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi (X_1) mempunyai pengaruh negative terhadap persistensi laba (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel laba akuntansi (X_1), maka akan mempengaruhi persistensi laba sebesar -0,392 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c) b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar -0,073 menunjukkan bahwa variabel volatilitas penjualan (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap persistensi laba yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel volatinitas penjualan (X_2), maka akan mempengaruhi persistensi laba (Y) sebesar -0,073 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.388 ^a	0.150	0.120	0.05166
a. Predictors: (Constant), LNVOLATILITAS_PENJUALAN, LNLABA_AKUNTANSI				
b. Dependent Variable: LNPERSISTENSI_LABA				

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25(Data diolah 2026)

Nilai *output* “*Model Summary*” diatas, diketahui nilai *R square* sebesar 0,150. Nilai ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R), yaitu $R^2 = R \times R = 0,388 \times 0,388 = 0,150$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,150 atau 15 % mengindikasikan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model, yaitu laba akuntansi (X_1) dan volatilitas penjualan (X_2), secara Bersama-sama mampu menjelaskan 15% variansi yang terjadi pada variabel persistensi laba (Y). Sedangkan sisanya 85 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi yang disajikan dalam tabel hasil pengujian menggunakan SPSS. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh melalui perhitungan sesuai ketentuan. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan Tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis

penelitian diterima. Hasil pada pengujian ini yaitu:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis t (parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.023	0.019		1.222	0.227
LNLABA_AKUNTANSI	-0.048	0.015	-0.392	-3.173	0.002
LNVOLATILITAS PENJUALAN	-0.005	0.009	-0.073	-0.592	0.556

a. Dependent Variable: LNPERSISTENSI LABA

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25(Data diolah 2026)

Adapun proses perhitungan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$df = n-k-1$$

$$= 60-2-1=57 = 2,002$$

Hasil perbandingan antara t_{hitung} pada tabel 4.9 dengan nilai t_{tabel} , dapat diketahui sejauh mana variabel independen yang diuji memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- a. Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (H1)

Dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba, seperti pada tabel 4.9 di atas, dimana nilai t_{hitung} sebesar $-3,173 > t_{\text{tabel}} 2,002$ dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$ yaitu $60-2-1 = 57$ dan tingkat signifikasinya $0,002 < 0,05$.

- b. Volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (H2)

Dapat disimpulkan bahwa variabel Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba. Seperti yang terlihat pada tabel 4.9 diatas, dimana nilai t_{hitung} sebesar $-0,592 < t_{tabel} \ 2,002$ dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1$ yaitu $60-2-1 = 57$ dan Tingkat signifikasinya $0,556 > 0,05$.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mencari pengaruh dari variabel independen secara gabungan terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan nilai f_{hitung} dan tingkat signifikansi yang disajikan dalam tabel hasil pengujian menggunakan SPSS. Nilai f_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} yang diperoleh melalui perhitungan sesuai ketentuan. Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan Tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Hasil pada pengujian ini yaitu:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.027	2	0.013	5.042	0.010 ^b
Residual	0.152	57	0.003		
Total	0.179	59			
a. Dependent Variable: LNPERSISTENSI_LABA					
b. Predictors: (Constant), LNVOLATILITAS_PENJUALAN, LNLABA_AKUNTANSI					

Sumber : data diolah IBM SPSS versi 25(Data diolah 2026)

Adapun perhitungan f_{tabel} sebagai berikut:

$$df_1 = k \text{ (jumlah x)} = 2$$

$$df_2 = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57 = 3,16$$

Hasil uji F, diperoleh nilai $f_{hitung} 5,042 > f_{tabel} 3,16$ dengan nilai sig. $0,010 < 0,05$. Dengan demikian menandakan bahwa variabel laba akuntansi dan volatilitas penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di JII70 selama periode 2021-2024. Sehingga H3 diterima

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba akuntansi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* selama periode 2021-2024. Pembahasan ini akan menyajikan hasil analisis data yang diolah menggunakan IBM SPSS *Statistic versi 25* sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Adapun hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index70* Tahun 2020-2024.

Laba akuntansi merupakan informasi utama dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kondisi perusahaan. Laba yang stabil dari waktu ke waktu menunjukkan kualitas laba yang baik serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan kinerjanya. Laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Semakin besar dan stabil laba akuntansi, maka akan semakin tinggi persistensi

labannya. Berdasarkan teori, hipotesisnya adalah laba akuntansi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh koefisien laba akuntansi sebesar -0,392 dan berdasarkan pengujian hipotesis secara variabel laba akuntansi dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,173 > 2,002$) dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*⁷⁰ selama periode 2020-2024.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrawati & Primalisa (2021) mengatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dengan arah hubungan negatif. Hal ini disebabkan oleh laba akuntansi yang mengandung komponen transitori tinggi cenderung kurang persisten, sehingga peningkatan laba tidak selalu berarti laba tersebut akan bertahan pada periode berikutnya.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Dwi Deviani Jeni Putri (2020) yang mengatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri dan ekonomi pada periode pengamatan, dimana sektor barang konsumsi pada periode 2020-2024 mengalami fluktuasi harga dan tekanan global yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

2. Analisis Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*70 Tahun 2020-2024.

Volatilitas penjualan mencerminkan tingkat fluktuasi atau ketidakstabilan pendapatan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Penjualan yang stabil cenderung menghasilkan laba yang lebih persisten, sedangkan penjualan yang sangat fluktuatif menunjukkan ketidakpastian dalam operasi bisnis yang dapat menurunkan kualitas dan persistensi laba. Volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Semakin tinggi tingkat volatilitas penjualan suatu perusahaan, maka semakin rendah persistensi labanya, karena ketidakstabilan pendapatan menciptakan ketidakpastian yang menghambat kemampuan laba untuk bertahan dan dapat diprediksi di masa mendatang. Berdasarkan teori, hipotesisnya adalah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian regresi linear berganda diperoleh koefisien volatilitas penjualan sebesar -0,073. Namun, berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial variabel volatilitas penjualan dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,592 < 2,002$) dengan nilai signifikansi di atas batas signifikansi 0,05 ($0,556 > 0,05$) yang menunjukkan tidak signifikan secara statistik. Hasil pengujian tersebut menunjukkan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*70 selama periode 2020-2024.

Teori yang dikemukakan oleh Fanani (2010) kondisi volatilitas penjualan secara teoritis tingkat fluktuasi volatilitas penjualan dari periode ke periode seharusnya menjadi pengaruh turunya kualitas persistensi laba perusahaan. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunya volatilitas penjualan tidak memberikan pengaruh bagi persistensi laba perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andi & Setiawan (2019) dan Saptiani & Fakhroni (2020), mengatakan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini terjadi karena sektor barang konsumsi bersifat primer, sehingga fluktuasi penjualan dapat menaik pesat. Akan tetapi pada penelitian ini volatilitas penjualan menunjukkan hubungan yang negative artinya volatilitas penjualan tidak selalu menjadi indikator positif terhadap persistensi laba

Namun pada penelitian Humayah (2021), Nahak et al. (2021), Solihin et al. (2021), Hendrianto et al. (2022), Gunawan & Gurusinga (2022), serta Ismawati & Nurhanifah (2024), mengatakan sebaliknya bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Adanya perbedaan temuan ini kemungkinan dapat disebabkan oleh objek penelitian, dan tahun penelitian pada pengamatan.

3. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 70 Tahun 2020-2024.

Laba akuntansi dan volatilitas penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persistensi laba perusahaan. Laba akuntansi mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang berkelanjutan, sedangkan volatilitas penjualan menggambarkan tingkat ketidakstabilan pendapatan yang dihadapi perusahaan dari periode ke periode berikutnya. Kedua indikator tersebut akan berpengaruh dalam menentukan laba perusahaan dimasa depan. Pada saat perusahaan mampu menghasilkan laba akuntansi yang tinggi namun diiringi dengan volatilitas penjualan yang rendah (penjualan stabil), maka tingkat persistensi laba akan semakin kuat.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan, variabel laba akuntansi dan volatilitas penjualan dapat dinyatakan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($5,042 > 3,16$) dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), sehingga H_a diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa laba akuntansi dan volatilitas penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*⁷⁰ selama periode 2020-2024.

Selanjutnya, pada hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *R Square* sebesar 0,150 menandakan bahwa variabel laba akuntansi dan volatilitas penjualan secara simultan mampu menjelaskan sebesar 15% variansi pada variabel persistensi laba. Selebihnya, terdapat 85% faktor lainnya di luar ruang lingkup penelitian ini yang mempengaruhi persistensi laba.

Teori Sloan (1996) menyatakan bahwa tingkat persistensi laba antar perusahaan dapat berbeda secara signifikan karena sangat bergantung pada komponen internal pembentuknya. Rendahnya nilai determinasi ini mengonfirmasi pandangan Sloan (1996) bahwa besaran angka laba akuntansi

dan fluktuasi volatilitas penjualan saja belum cukup kuat untuk menjelaskan persistensi laba secara utuh. Kualitas dan keberlanjutan laba tersebut jauh lebih ditentukan oleh struktur pembentuk laba itu sendiri secara penuh di dalam model pengujian simultan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*⁷⁰, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial, variabel laba akuntansi diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,173 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,002, dengan tingkat signifikasi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*⁷⁰ tahun 2021–2024. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,392 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan laba akuntansi sebesar satu satuan justru akan diikuti oleh penurunan persistensi laba. Hal ini disebabkan oleh kandungan komponen transitori dalam laba akuntansi yang cukup tinggi pada periode pascapandemi, sehingga peningkatan laba yang tercatat tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental yang dapat dipertahankan secara berkelanjutan pada periode berikutnya.
2. Hasil pengujian secara parsial, variabel volatilitas penjualan diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,592 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,002, dengan nilai signifikasi sebesar 0,556 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga bahwa volatilitas penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor

barang konsumsi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*⁷⁰ tahun 2021–2024. Nilai koefisien regresi yang negatif sebesar -0,073 menunjukkan arah hubungan yang negative. Kondisi ini disebabkan oleh sifat defensif sektor barang konsumsi yang permintaannya relatif stabil, serta kemampuan manajemen perusahaan JII⁷⁰ dalam meredam dampak fluktuasi penjualan terhadap kualitas laba.

3. Hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,042 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,16, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga laba akuntansi dan volatilitas penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 tahun 2021–2024. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,150, yang berarti kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 15% variansi pada variabel persistensi laba, sedangkan 85% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti volatilitas arus kas, besaran akrual, tingkat hutang, ukuran perusahaan, maupun faktor makroekonomi eksternal yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

B. Saran

Hasil dari analisis serta kesimpulan yang telah disajikan diatas, maka terdapat beberapa saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII⁷⁰ sebaiknya

kualitas komponen pembentuk laba akuntansi lebih diperhatikan secara mendalam, khususnya terkait proporsi komponen transitori yang terbukti tinggi pada periode pasca pandemi. Arah hubungan yang negatif dan signifikan antara laba akuntansi dan persistensi laba mengindikasikan bahwa kenaikan laba secara nominal belum tentu mencerminkan kondisi fundamental yang berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen tidak cukup hanya berfokus pada besaran nominal laba, tetapi juga perlu memastikan bahwa laba tersebut bersumber dari aktivitas operasional yang berkesinambungan dan bukan dari pos-pos yang bersifat sementara. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguraikan laba akuntansi ke dalam komponen berbasis kas dan komponen akrual secara lebih rinci, guna mengidentifikasi bagian mana yang paling konsisten dalam memprediksi persistensi laba, serta memperluas objek penelitian ke sektor yang bersifat siklikal untuk menguji apakah temuan ini hanya berlaku pada sektor konsumsi atau juga relevan pada sektor lainnya.

2. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 disarankan strategi pengendalian stabilitas penjualan tetap dipertahankan secara adaptif meskipun volatilitas penjualan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Kondisi tidak signifikan ini erat kaitannya dengan sifat defensif sektor barang konsumsi yang permintaannya relatif stabil, sehingga fluktuasi penjualan yang terjadi tidak cukup besar untuk menekan kualitas laba secara berarti. Namun demikian, arah koefisien yang negatif mengisyaratkan bahwa apabila

fluktuasi penjualan meningkat secara signifikan, terdapat potensi tekanan terhadap persistensi laba di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor yang lebih siklikal dan fluktuatif seperti sektor pertambangan, konstruksi, atau properti, agar dampak volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dapat terukur secara lebih kuat dan signifikan.

3. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di JII70 perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar laba akuntansi dan volatilitas penjualan dalam upaya menjaga keberlanjutan kualitas laba secara menyeluruh. Meskipun kedua variabel tersebut secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 15% menunjukkan bahwa masih terdapat 85% variansi persistensi laba yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti volatilitas arus kas, besaran akrual, tingkat utang, ukuran perusahaan, maupun kondisi makroekonomi eksternal. Oleh karena itu, manajemen disarankan untuk turut mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan strategis guna menjaga kualitas laba jangka panjang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan sehingga daya penjelas model dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

- Amaliyah. K., & Suwarti. T. (2017). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Dinamika Akuntansi. Keuangan dan Perbankan*. 6(2). 176–188.
- Andi. D & Setiawan. A.M., (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas. Volatilitas Penjualan. Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(1). 2129-2141
- Azzahra. S. F., Pratomo. D., & Nurbaiti. A. (2016). Pengaruh Volatilitas Arus Kas. Besaran Akrual. Volatilitas Penjualan. dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *eProceedings of Management*. 3(2). 1631-1638.
- Bahri. S. (2020). *Pengantar akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit Andi.
- Caniago. S., & Siregar. S. (2022). Laba Akuntansi Sebagai Sumber Informasi Pengembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi. Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(5).
- Choi. P. (2017). Constructing a balanced view of profit structure in grocery retailing: A field illustration using accounting profits and anchor category profits. *Management Research Review*. 40(7). 726–744. <http://doi.org/10.1108/MRR04-2016-0089>.
- Dechow. P. M., & Dichev. I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*. 77(s-1). 35-59.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah. (2016). Pengaruh Aliran Kas. Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal. Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*. 1(2). 7.

- Deviani, B. D. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8(1). 147-160.
- Dewi, N., & Putri, I (2015). Pengaruh book-tax difference, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(1). 244-260.
- Effendi, R., & Wardiyah, M. L. (2024). Implementasi Akuntansi Syariah dalam Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 10(1). 45-62.
- Elok, S. A. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 20(1). 1-12.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 7(1). 109-123.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fanani, Z. (2010). Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 7(1). 109-123.
- Fatimah. (2020). Analisis Pengaruh Prediksi Arus Kas Dimasa Yang Akan Datang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. 219-232.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Y & Gurusinga, B.L. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang,

- Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal KRISNA:KumpulanRisetAkuntansi*. 14(1). 114-122.
- Harahap. N. dkk, (2024). Pengaruh Penjualan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Sampoerna Agro Tbk Tahun 2013-2021 Di Indonesia. *Jurnal Eksklusif Generasi Ekonomi Syariah*. 03(01). 45.
- Hendrianto. S. dkk, (2022). Analysis of Cash Flow Volatility. Sales Volatility. Accrual Size and Their Effect on Earnings Persistence with Book Tax Differences as Moderating Variables in Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*. 2(4). 1929- 1946.
- Hery, (2015). Analisis Laporan Keuangan.CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Humayah. S., & Martini. T. (2021). Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan. Arus Kas Operasi. Tingkat Utang. dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Syariah*.4(1). 107-123.
- Ihsan Rambe. M. F., Nasution. L. N., & Dalimunthe. D. M. J. (2022). Konsep Dasar Akuntansi Syariah dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi. Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(5). 150-165.
- Ismawati. N.R., & Nurhanifah. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(2). 13
- Juniah, & Koeswardhana. G, (2020). Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2015-2017. *JISAMAR (Journal of Information System. Applied. Management. Accounting and Research)*.4(4). 10
- Kasmir. K, (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

- Kusuma. B., & Sadjiarto. R. A, (2014). Analisa pengaruh volatilitas arus kas. volatilitas penjualan. tingkat hutang. book tax gap. dan tata kelola perusahaan terhadap persistensi laba. *Tax & Accounting Review*. 4(1). 1-14.
- Maharani. N. A., & Majidah, (2020). Persistensi Laba : Volatilitas Arus Kas . Volatilitas Penjualan Dan Keandalan Akrua (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti . Real Estate . dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) *EARNING PERSISTENCE : C*. 7(2). 3315–3322.
- Martani. D., Siregar. S. V., Wardhani. R., Farahmita. A., & Tanujaya. E, (2019). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK buku 1* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Mudzakir. A. (2021). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Serta Dampaknya Pada Harga Saham Perusahaan Sektor Agrikultur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. 3 (01). Hal- 15.
- Muhajirin, (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Praktis untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar. A.. & Ridwan. H.A. (2023). Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online. *Rayah Al-Islam*.07(01).
- Nahak. H.K., dkk (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas. Volatilitas Penjualan. Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. 2(2).92-97.
- Octaviani. W. A. Dkk, (2024). Pengaruh Laba Kotor. Laba Operasi. Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Menggunakan Metode Pendekatan ASOSIATIF (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(2). 28.
- Olivia. E., & Viriany, (2021). Pengaruh Akrua. Arus Kas Operasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 3(4). 1386-1394.
- Paningrum. D, (2022). Buku Referensi Investasi Pasar Modal. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. 17-18.
- Priadana. & DenokSunarsi, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purwanti. T., Masitoh. E., & Wijayanti. A, (2015). Pengaruh laba akuntansi. arus kas operasi. dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 11(2). 152-161.
- Perbankan Indonesia 2015-2018. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2019*
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustak. 2016). Hal, 520.
- Rahayu. R. P., Tripalupi. R. I., & Muslih. A. (2023). Konsep Variabel dalam Penelitian Kuantitatif: Tinjauan Metodologis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 15(1). 78-92.
- Riskiyya. F. U., & Africa. L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. 6(1).
- Rokhanah. W & Cristina, (2018) Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. 3(2). 41.
- Salmayani, dkk (2025). Pengaruh Sales Volatility. Operating Cash Flow

- Volatility. dan Leverage terhadap Earning Persistence melalui Slack Resources pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Periode 2018-2023. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 13(02). 93-95.
- Sahyuri. R, (2025). Teori Dan Akuntansi Syariah. *Jurnal Aktual Bisnis Terapan*. 8(2).174.
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas operasi, dan hutang terhadap persistensi laba. *Jurnal ASET*, 12(1), 201–211.
- Septavita. N, (2016). Pengaruh book tax differences. arus kas operasi. tingkat hutang. dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 4(2). 1-13.
- Sloan. R. G, (1996). Do stock prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings? *The Accounting Review*. 71(3). 289-315.
- Setiawan. I, (2022). Perbandingan Laporan Keuangan Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. 4(2). 173
- Suandi. A. (2025. 02 september). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Penopang Ekonomi Nasional*. rri.co.id
- Subroto. K. V & Endaryati. E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sujarweni. V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori. aplikasi. dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono. R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Solihin. I.. dkk (2021). Pengaruh Volatilitas Penjualan. Siklus Operasi dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Persistence dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018). *Humanities.Management and Science Proceedings*. 1(2). 533
- Utomo. N.E. Febrianto. G.H. & Fitriana. I.A. (2022). Urgensi persistensi laba: antara volatilitas penjualan arus kas. volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 19(4). 787.
- Wahyuni. S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Multiparadigma*. 07(01). 367.
- Wanda. A. Setiawan. I & Wardiyah. L.M. (2022). Penerapan PSAK 109 Pada Akuntansi Zakat. Infak Dan Sedekah Di LAZ Al-Kasyaf Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4(2). 114-115.
- Wardiyah. L.M. (2017). Manajemen Pasar Uang & Modal. Bandung:Pustaka Setia. 13- 17.
- Yusrawati, & Primalisa, R. (2021). Pengaruh aliran kas, tingkat hutang, dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 32(1), 93–102.
- Zaimah. N. H.. & Hermanto. S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Penjualan. Volatilitas Arus Kas. dan Leverage terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(8). 1-20.

B. Website

- Putri, B. D. D. J. (2020). Pengaruh arus kas, akrual, dan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo]. Repository UIN Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/13281/>
- Indeks Saham Syariah. (n.d). Retrieved from <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kutipan artikel dosen

No	Nama Dosen	Judul Artikel	Halaman Kutipan di Skripsi
1.	Prof. Dr. Iwan Setiawan, S.Ag.,M.Pd.,M.E.Sy	Perbandingan Laporan Keuangan Konvensional Dan Syariah. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah. 4(2).	1,21
2.	Dr.Ramadhani Irma Tripalupi S.E., M.M. & Rd. Amar Muslih, M.Si., Ak.	Konsep Variabel dalam Penelitian Kuantitatif: Tinjauan Metodologis. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 15(1). 78-92.	63
3.	Mia Lasmi Wardiyah, S. P., M. Ag	Manajemen Pasar Uang & Modal. Bandung:Pustaka Setia. 13- 17.	2,15, 17
4.	Dr. Ridwan Effensi S.S., M.Ag & Mia Lasmi Wardiyah, S. P., M. Ag	Implementasi Akuntansi Syariah dalam Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 10(1). 45-62.	17
5.	Ahmad Mudzakir S.S.T., M.M	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Serta Dampaknya Pada Harga Saham Perusahaan Sektor Agrikultur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah. 3 (01). 15.	2

Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR: B-661/Un.DS/II.3/PP.00.9/2/2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- | | |
|-----------|---|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa dalam menunjang kelancaran dan tertibnya penyusunan skripsi, berdasarkan hasil pertimbangan Tim Dosen Penguji, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menetapkan judul skripsi yang bersangkutan pada tanggal 18 Februari 2026, sehingga perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi; b. Bahwa Saudara-saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat menjadi Dosen Pembimbing Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. |
| Mengingat | <ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi; 7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat; 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; 9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 10. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 136/Un.DS/I.1/PP.00.9/07/2016 tentang Pemberlakuan Pedoman Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT); 11. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 125/Un.DS/I.2/KP.07.6/08/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 12. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B-1383/Un.DS/I.1/PP.00.9/10/2022 tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. |

MEMUTUSKAN

- | | |
|--------------------|--|
| Menetapkan Pertama | <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat Saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini: <ul style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Iwan Setiawan, S.Ag., M.Pd., M.E.Sy sebagai Pembimbing I 2. Dr. Ramadhani Irma Tripalupi, S.E., M.M. sebagai Pembimbing II <p>Dalam penyusunan Skripsi:</p> <p>Nama : Rashifah Zahra Oktiani</p> <p>Nomor Pokok : 1229210097</p> <p>Jurusan/Prodi : S1 - Akuntansi Syariah</p> <p>Judul Skripsi : PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI JBTQ PERIODE 2020-2024</p> |
| Kedua | <ul style="list-style-type: none"> Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan bimbingan dan menyelesaikan tugasnya sampai mahasiswa yang dibimbingnya berhasil menempuh Sidang Munasapah. |
| Ketiga | <ul style="list-style-type: none"> Dosen Pembimbing Skripsi diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku; |
| Keempat | <ul style="list-style-type: none"> Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini; Selaku Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan sebagaimana mestinya. |

Bandung
23 Februari 2026


H. Didiang Gojali, M.Ag.
 1970020506000001001

Lampiran 3 Perhitungan Laba Akuntansi

Perusahaan	Tahun	Laba Ak.Diperoleh periode sekarang (A)	Laba AKA Diperoleh periode sebelumnya (B)	TOTAL
INDF	2021	11.203.585	8.752.066	0.280107
	2022	9.192.569	11.203.585	-0.179498
	2023	11.493.733	9.192.569	0.250329
	2024	13.077.496	11.493.733	0.137794
UNVR	2021	5.758.148	7.163.536	-0.196186
	2022	5.364.761	5.758.148	-0.068318
	2023	4.80.940	5.364.761	-0.103520
	2024	3.368.693	4.80.940	-0.299561
CPIN	2021	3.619.010	3.845.833	-0.058979
	2022	2.930.357	3.619.010	-0.190288
	2023	2.318.088	2.930.357	-0.208940
	2024	3.711.601	2.318.088	0.601148
JPFA	2021	2.130.896	1.221.904	0.743914
	2022	1.490.931	2.130.896	-0.300327
	2023	945.922	1.490.931	-0.365549
	2024	3.212.338	945.922	2.395986
KLBF	2021	3.232.007.683.281	2.799.622.515.814	0.154444
	2022	3.450.083.412.291	3.232.007.683.281	0.067474
	2023	2.778.404.819.501	3.450.083.412.291	-0.194685

	2024	3.246.569.754.197	2.778.404.819.501	0.168501
SIDO	2021	1.260.898	934.016	0.349975
	2022	1.104.714	1.260.898	-0.123867
	2023	950.648	1.104.714	-0.139462
	2024	1.171.026	950.648	0.231764
MIKA	2021	1.361.523.557.333	923.472.717.339	0.474300
	2022	1.093.963.788.155	1.361.523.557.333	-0.196544
	2023	996.256.632.550	1.093.963.788.155	-0.089312
	2024	1.227.206.343.203	996.256.632.550	0.231862
HEAL	2021	1.299.774	645.638	1.013
	2022	378.773	1.299.774	-0.708
	2023	559.284	378.773	0.476
	2024	689.129	559.284	0.232
MAPI	2021	467.684	(585.304)	-1.799
	2022	2.505.403	467.684	4.357
	2023	2.345.293	2.505.403	-0.064
	2024	2.147.416	2.345.293	-0.084
ERAA	2021	1.117.917.248	671.172.137	0.6656
	2022	1.076.555.292	1.117.917.248	-0.0370
	2023	856.860.760	1.076.555.292	-0.2041
	2024	1.119.485.707	856.860.760	0.3065
AALI	2021	2.067.362	893.779	1.313
	2022	1.792.050	2.067.362	-0.133

	2023	1.088.170	1.792.050	-0.393
	2024	1.186.783	1.088.170	0.091
DSNG	2021	739.649	478.171	0.547
	2022	1.206.587	739.649	0.631
	2023	841.665	1.206.587	-0.302
	2024	1.141.375)	841.665	0.356

Lampiran 4 Perhitungan Volatilitas Penjualan

Kode	2021	2022	2023	2024	Total aset	Volatilitas penjualan
INDF	99.345	110.830	111.703	115.785	201.713	6.108
UNVR	39.546	41.219	38.611	35.139	16.046	2.501
CPIN	51.698	56.867	61.615	67.477	42.791	6.022
JPFA	45.725	49.904	52.068	56.757	34.666	4.241
KLBF	26.216	28.933	30.449	32.627	29.429	2.441
SIDO	4.020	3.865	3.565	3.919	3.939	0.188
MIKA	4.352	4.048	4.264	4.874	8.247	0.339
HEAL	5.820	4.901	5.784	6.717	10.577	0.720
MAPI	18.424	26.937	33.319	37.836	29.525	7.496
ERAA	43.466	49.471	60.139	65.279	21.774	8.571
AALI	24.322	21.829	20.745	21.815	28.793	1.416
DSNG	7.124	9.633	9.498	10.119	17.412	1.171

Lampiran 5 Perhitungan Persistensi Laba

Perusahaan	Tahun	LABA SEBELUM PAJAK TAHUN t (A)	Laba SEBELUM PAJAK TAHUN t- 1 (B)	TOTAL ASET (C)	HASIL
INDF	2021	14.456. 085	12.426. 334	179.356.1 93	0.01131687 15
	2022	12.318. 765	14.456. 085	180.433.3 00	- 0.01184548 52
	2023	15.615. 384	12.318. 765	186.587.9 57	0.01766790 87
	2024	17.039. 782	15.615. 384	201.713.3 13	0.07061497 22
UNVR	2021	7.496.5 92	9.206.8 69	19.068.53 2	- 0.08969106 79
	2022	6.993.8 03	7.496.5 92	18.318.11 4	- 0.02744764 00
	2023	6.201.8 76	6.993.8 03	16.664.08 6	- 0.04752297 84
	2024	4.350.4 24	6.201.8 76	16.046.19 5	- 0.11538261 87

CPIN	2021	4.633.5 46	4.767.6 98	35.446.05 1	-0.00378
	2022	3.537.1 80	4.633.5 46	39.847.54 5	-0.02751
	2023	2.996.8 85	3.537.1 80	40.970.80 0	-0.01318
	2024	5.265.3 54	2.996.8 85	42.791.00 0	0.05299
JPFA	2021	2.793.8 47	1.679.0 91	28.589.65 6	0.03899
	2022	1.954.5 29	2.793.8 47	32.690.88 7	-0.02565
	2023	1.261.2 37	1.954.5 29	34.109.43 1	-0.02032
	2024	4.241.4 72	1.261.2 37	34.666.28 3	0.08595
KLBF	2021	4.143.2 64.634. 774	3.627.6 32.574. 744	25.666.63 5.156.271	0.02010
	2022	4.458.8 36.345. 358	4.143.2 64.634. 774	27.857.56 8.182.323	0.01133
	2023	3.458.4 12.251. 305	4.458.8 36.345. 358	27.241.31 0.865.674	-0.03679
	2024	4.218.8 74.269. 523	3.458.4 12.251. 305	27.057.56 8.182.323	0.02811

SIDO	2021	1.613.2 31	1.199.5 48	4.068.970	0.10167
	2022	1.419.8 52	1.613.2 31	4.081.442	−0.04739
	2023	1.219.5 39	1.419.8 52	3.890.706	−0.05147
	2024	1.510.1 33	1.219.5 39	3.939.625	0.07371
MIKA	2021	1.719.5 17.732. 469	1.169.7 50.150. 099	6.860.971. 097.854	0.08008
	2022	1.386.4 04.595. 415	1.719.5 17.732. 469	6.918.090. 957.193	−0.04815
	2023	1.263.5 89.019. 344	1.386.4 04.595. 415	7.340.842. 527.691	−0.01673
	2024	1.587.8 28.323. 243	1.263.5 89.019. 344	8.247.188. 907.280	0.03931
HEAL	2021	1.658.2 02	946.01 0	7.586.159	0.09388
	2022	480.08 8	1.658.2 02	7.591.485	−0.15519
	2023	710.39 3	480.08 8	8.802.651	0.02616

	2024	907.14 9	710.39 3	10.577.68 0	0.01861
ACES	2021	858.91 9.125.6 67	923.33 5.768.6 86	7.189.816. 371.434	−0.00896
	2022	820.83 1.000.0 00	858.91 9.125.6 67	7.328.729. 306.800	−0.00520
	2023	960.89 9.332.5 50	820.83 1.000.0 00	7.794.495. 253.759	0.01798
	2024	1.083.4 31.278. 830	960.89 9.332.5 50	8.191.411. 810.234	0.01496
MAPI	2021	675.33 1	(723.80 6)	17.647.14 5	0.07929
	2022	3.172.6 23	675.33 1	16.767.97 7	0.14893
	2023	3.202.8 95	3.172.6 23	20.968.04 6	0.00144
	2024	2.833.7 73	3.202.8 95	29.525.11 3	−0.01250
ERAA	2021	1.495.0 64.863	917.31 6.742	11.372.22 5.256	0.05078
	2022	1.497.3 39.515	1.495.0 64.863	17.058.21 7.814	0.00013

	2023	1.241.8 14.624	1.497.3 39.515	20.447.45 1.702	-0.01250
	2024	1.519.3 28.195	1.241.8 14.624	21.774.39 0.259	0.01274
AALI	2021	2.913.1 69	1.462.6 35	30.399.90 6	0.04774
	2022	2.429.1 78	2.913.1 69	29.249.34 0	-0.01655
	2023	1.498.4 02	2.429.1 78	28.846.24 3	-0.03228
	2024	1.707.1 28	1.498.4 02	28.793.22 5	0.00725
DSNG	2021	965.88 4	695.29 6	13.712.16 0	0.01973
	2022	1.206.5 87	965.88 4	15.357.22 9	0.01567
	2023	841.66 5	1.206.5 87	16.178.27 8	-0.02255
	2024	1.640.0 16	841.66 5	17.412.41 6	0.04586

LEMBAR RIWAT HIDUP PENELITIAN

Data Diri

Nama : Rashifah Zahra Oktiani
 Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 11 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak ke : 2
 Nama Ayah : Dwi Santoro Toenggol Prasetyo
 Nama Ibu : Susiyani
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Alamat : Bekasi Regensi 1, Blok E 1 No.06 RT 05/ RW
 05. Kab. Bekasi
 Email : rashifahuisgd@gmail.com

Pendidikan

Tingkat	Nama Sekolah	Tempat	Tahun lulus
SDIT	SDIT FITRAH HANIAH	Bekasi	2015
SMPIT	SMPIT ULIL ALBAB	Bekasi	2018
SMA	SMAN 1 CIBITUNG	Bekasi	2021

Lampiran 7 Hasil Olah Data

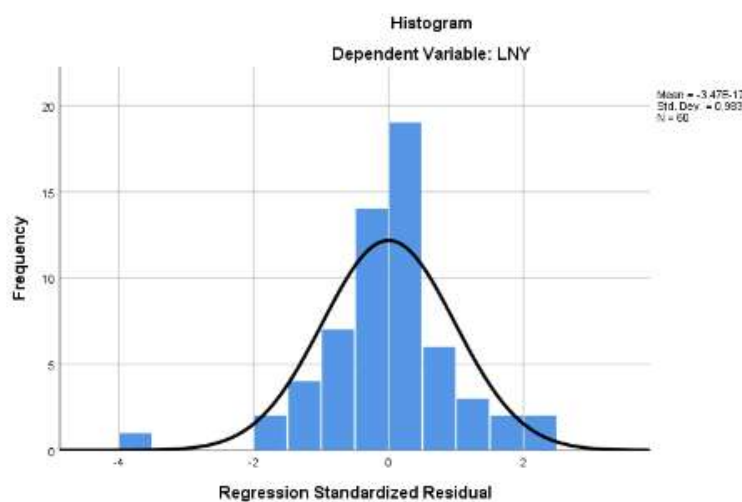
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	60	-1.799	4.357	0.26055	0.880935
Volatilitas Penjualan	60	0.064	1.119	0.23948	0.248348
Persistensi Laba	60	-0.148	0.155	-0.00147	0.055301
Valid N (listwise)	60				

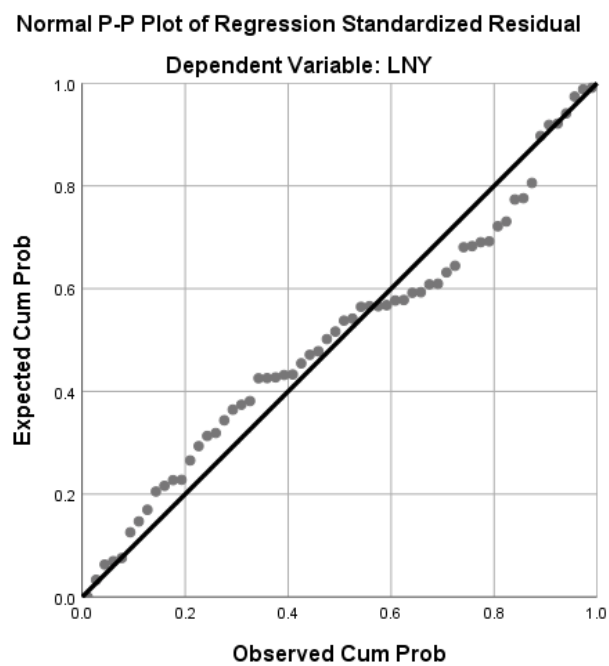
2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05078097
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negative	-0.091
Test Statistic		0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

3. Hasil uji histogram



4. Hasil Uji Normalitas P-Plot



5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN1	0.978	1.022
	LN2	0.978	1.022

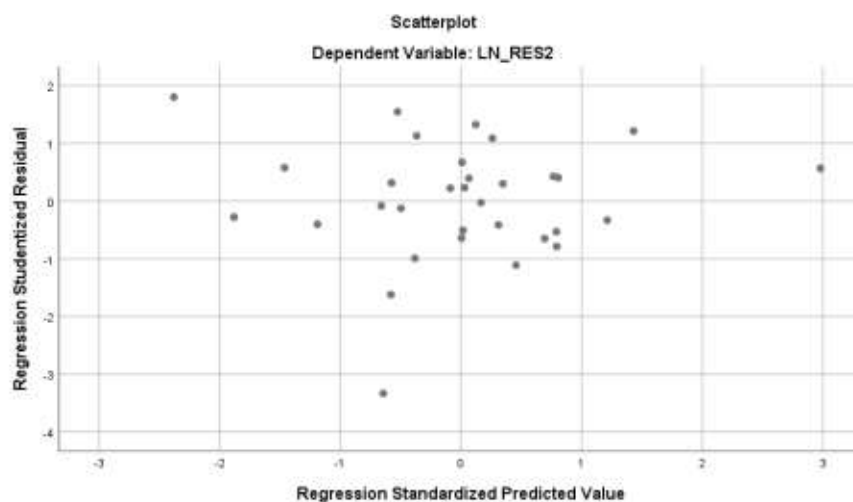
a. Dependent Variable: LNY

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.833	0.674		-5.687	0.000
	LNLABA_AKUNTANSI	-0.754	0.739	-0.188	-1.020	0.316
	LNVOLATILITAS_PENJU	-0.203	0.306	-0.122	-0.663	0.513
	ALAN					

a. Dependent Variable: LN_RES2

7. Gambar Uji Heteroskedastisitas



8. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.388 ^a	0.150	0.120	0.05166	1.781
a. Predictors: (Constant), LNVOLATILITAS_PENJUALAN, LNLABA_AKUNTANSI					
b. Dependent Variable: LNPERSISTENSI_LABA					

9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.023	0.019		1.222	0.227
LN _{X1}	-0.048	0.015	-0.392	-3.173	0.002
LN _{X2}	-0.005	0.009	-0.073	-0.592	0.556
a. Dependent Variable: LNY					

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.388 ^a	0.150	0.120	0.05166
a. Predictors: (Constant), LNVOLATILITAS_PENJUALAN, LNLABA_AKUNTANSI				
b. Dependent Variable: LNPERSISTENSI_LABA				

11. Hasil uji hipotesis t (parsial) & Hasil uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.027	2	0.013	5.042	0.010 ^b
Residual	0.152	57	0.003		
Total	0.179	59			
a. Dependent Variable: LNPERSISTENSI_LABA					
b. Predictors: (Constant), LNVOLATILITAS_PENJUALAN, LNLABA_AKUNTANSI					

Lampiran 8 Hasil Uji Turnitin

Rashifah Zahra OKTIANI_Cek Kedua di Jurusan.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
16%	15%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1	1%
2	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	1	1%
3	multiplier.upstegal.ac.id Internet Source	1	1%
4	jurnal.stiebalikpapan.ac.id Internet Source	<1	<1%
5	ejournal-ibik57.ac.id Internet Source	<1	<1%
6	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1	<1%
7	pub.unj.ac.id Internet Source	<1	<1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1	<1%
10	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1	<1%
11	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1	<1%
12	www.scribd.com		